

**PERAN ORANGTUA DALAM PENANGGULANGAN
KENAKALAN REMAJA DI KELURAHAN
BONTOPARANG KECAMATAN
PARANGLOE KABUPATEN
GOWA**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial Jurusan Bimbingan Penyuluhan
Islam Fakultas dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

NURUL ERZA MAHARANI
NIM: 50200116090

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nuru Erza Maharani
Nim : 50200116090
Tempat/Tgl. Lahir : Sungguminasa/ 16 Agustus 1998
Jur/Prodi/Konsentrasi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (S1)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Jln. Poros Malino Kel. Bontoparang RT/RW 001/002 No.16
Judul : Peran Orangtua dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja
di Kelurahan Bontoparang Kecamatan Parangloe Kabupaten
Gowa.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, oleh orang lain, sebagian dan seluruhnya, maka skripsi dan gelar dipeloreh karenanya batal demi hukum.

Gowa, 20 November 2020

Penyusun,



Nurul Erza Maharani

NIM : 50200116090

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Peran Orangtua dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di Kelurahan Bontoparang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa" yang disusun oleh Nurul Erza Maharani NIM: 50200116090, mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam *sidang munagasyah* yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 20 November 2020 M, bertepatan dengan 5 Rabiul Akhir 1442 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

Gowa, 20 November 2020 M.
5 Rabiul Akhir 1442 H.

DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Dr. St. Rahmatiah, S.Ag., M.Sos.I	(.....)
Sekretaris	: Fatimah, S.Ag., M.Ag	(.....)
Munaqisy I	: Dra. Hj. Sitti Trinurmi, M.Pd.I	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Mansyur Suma, M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Andi Syahraeni, M.Ag	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Syamsidar, M.Ag	(.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar,

Dr. Firdaus Muhammad, M.Ag
NIP: 19760220 200501 1 002

KATA PENGANTAR

الرحيم الرحمن الله بسم
الحمد لله الذي هدانا لهذا وما كنا لنهتدي لولا أن هدانا الله ، اشهد ان لا اله الا الله
واحد لا شريك له، و اشهد ان محمد عبده ورسوله، لا نبي بعده

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah swt., karena dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *“Peran Orantua dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di kelurahan Bontoparang Kecamatan Parangloe kabupaten Gowa”*. Salawat dan salam peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad saw, serta segenap keluarga dan para sahabatnya.

Berhasilnya peneliti dalam perkuliahan dan juga dalam menyelesaikan skripsi ini adalah berkat ketekunan dan juga bimbingan serta dukungan berbagai pihak. Peneliti juga banyak menghadapi suka duka dalam penyelesaian skripsi ini, tetapi dengan pertolongan Allah swt. dukungan dari berbagai pihak, peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada:

1. Prof. Hamdan Juhanis, M.A., Ph.D, Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Wahyuddin M.Hum, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, Prof. Dr. Darussalam M.Ag, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, dan Dr. H. Kamaluddin Abunawas, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Kerjasama, yang telah menyediakan fasilitas belajar sehingga peneliti dapat mengikuti kuliah dengan baik.
2. Dr. Firdaus Muhammad M.Ag, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Dr.Irwan Misbach, SE., M.Si, Wakil Dekan I Bidang Akademik, Dr. Hj. Nurlaelah Abbas, Lc., M.A, Wakil Dekan II Bidang

Administrasi Umum dan Dr. Irwanti Said, M.Pd, Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan, yang telah memberikan berbagai fasilitas sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi.

3. Dr. St. Rahmatiah, S.Ag., M.Sos.I dan Dr. Mansyur Suma, M.Pd Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan fasilitas, bimbingan selama peneliti menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. Andi Syahraeni, M.Ag dan Dr. Syamsidar, M.Ag sebagai pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan seperti saat ini.
5. Dra. Hj. Sitti Trinurmi, M.Pd.I dan Dr. Mansyur Suma, M.Pd sebagai munaqisy I dan II yang telah menguji dengan penuh kesungguhan untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bimbingan dan wawasan ilmu pengetahuan selama peneliti menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN AlauddinMakassar.
7. Kepala Perpustakaan UIN Alauddin Makassar Hildawati Almah, S.Ag., SS., MA, Kepala Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Asniar, S.Ag, dan seluruh stafnya yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai pedoman bagi peneliti untuk penelitian skripsi ini.
8. Kepala Kelurahan Bontoparang bapak Syahbandar S.Sos, Ibu Nuraeni, Ibu Hikmawati, ibu Rifa dan bapak Andi Sakir Salam Orangtua remaja, Wahyu Hidayat dan Andi Alif Ananta sebagai remaja, Andi Rais Fatta sebagai Tokoh Masyarakat dan Bripka A fajar selaku penegak hukum yang telah memberikan data kepada peneliti sehingga dapat melaksanakan penelitian dengan baik.

9. Terima kasih ayahanda tercinta Kamsul dan Ibunda tercinta Kasni dan saudara/i, kakek tercinta H. Syamsuddin dan nenek tercinta Hj. Kamariah, ucapan terima kasih yang tidak terhingga atas jerih payahnya yang telah membesarkan, mencurahkan kasih sayangnya, mendoakan, memberikan dukungan moral maupun materi, motivasi dan membiayai pendidikan Peneliti, sehingga dapat menyelesaikan studi. kakak tercinta Umi Kalsum serta adik Dimas Hendrawan, yang telah memberikan support selama ini baik berupa materi maupun non materi, semoga kebbaikannya bernilai ibadah di sisi Allah swt. Dan terima kasih untuk supportnya BKK (Ibnu Anugrah Azis, Batari Puput Sari Saputri, Nurul Aulia Qarimah, Nurul Izzah F, Indah Aulia Chaerunnisa, Nuraeni, Sariani, Sri Hartini), 9k (Dian Islami Putri H, Yustika Sari, Siti Nur Anita, Alfiana Fira, Eka Wahyuni, Firga Dewantara, Muh Difar, Reynaldi), teman-teman KKN Desa Lagoari (Siti Aisyah, Resky, A Nurrahmi, Nurfinda, Muh Hattab Dan Muh. Ridha Muslih) dan teman-teman tercinta Bpi.C 016

Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dari semua pihak maka penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Peneliti juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, kritik dan saran sangat peneliti harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat.

Gowa, 20 November 2020

Penyusun,

Nurul Erza Maharani
50200116090

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xvi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1-11
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
 BAB II TINJAUAN TEORETIS	 12-39
A. Tinjauan tentang Orang Tua	12
B. Tinjauan tentang Remaja.....	20
C. Tinjauan tentang Kenakalan Remaja	26
D. Peran Orangtua dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja	39
 BAB III METODE PENELITIAN	 40-46
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	40
B. Sumber Data	41
C. Pendekatan Penelitian	42
D. Metode Pengumpulan Data	43
E. Instrumen Penelitian	44
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	45
 BAB IV PERAN ORANGTUA DALAM PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA DI KELURAHAN BONTOPARANG KECAMATAN PARANGLOE KABUPATEN GOWA	 47-68
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47

B. Upaya Orangtua dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di Kelurahan Bontoparang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa	58
C. Faktor Penghambat Orangtua dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di Kelurahan Bontoparang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.....	64
BAB V PENUTUP.....	68-71
A. Kesimpulan	68
B. Implikasi Penelitian	66
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	89



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 : Keadaan Jumlah Penduduk

Tabel 4.2 : Keadaan Tingkat Pendidikan

Tabel 4. 3 : Keadaan Sarana Dan Prasarana Umum

Tabel 4.4 : Keadaan Mata Pencarian

Tabel 4. 5 : Potensi Pertanian, Perkebunan, Dan Perikanan

Tabel 4. 6 : Potensi Peternakan



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ز	Ra	R	Er
س	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Se
ش	Syin	Sy	ey nad se
ص	SShad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Dza	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	apostrof terbaik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	Ei
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
أ	Hamzah	”	Apostrof
ي	ya”	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (, ,).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Haruf Latin	Nama
—	<i>FATHAH</i>	<i>A</i>	<i>A</i>
—	<i>KASRAH</i>	<i>I</i>	<i>I</i>
—	<i>DAMMAH</i>	<i>U</i>	<i>U</i>

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
	Dammah dan wau	U	u dan garis di atas

4. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, yang transliterasinya adalah [t].

sedangkanta *marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [n].

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*, dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Jika huruf (ي), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah (i).

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia di ikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletk di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari Alquran), sunnah, khusus dan

umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

9. Lafz al-Jalalah(هللا)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-Jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK DP, CDK dan DR).

ABSTRAK

Nama : Nurul Erza Maharani
NIM : 50200116090
Judul : Peran Orangtua dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di Kelurahan Bontoparang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

Penelitian ini mengangkat pokok masalah tentang Bagaimana Peran Orangtua dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di Kelurahan Bontoparang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa, dengan sub masalah yaitu: Bagaimana upaya orangtua dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di Kelurahan Bontoparang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa? apa faktor penghambat orangtua dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di Kelurahan Bontoparang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa?

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang berlokasi di Kelurahan Bontoparang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan bimbingan, pendekatan psikologi. Sumber data primer penelitian ini yaitu Andi Sakir Salam, Dg Rifa, Nuraeni, Hikmawari sebagai orang tua anak di Kelurahan Bontoparang Kecamatan Parangloe, informan tambahan yaitu Wahyu hidayat dan A Alif Ananta Purnama sebagai remaja, A Rais Fatta sebagai tokoh masyarakat dan BRIPKA A fajar sebagai penegak hukum. Sumber data sekunder adalah buku, majalah, koran dan sumber data lain yang bisa dijadikan pelengkap. Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, kamera, alat perekam, buku catatan dan pulpen. Analisis data dilakukan dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, upaya orangtua dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di Kelurahan Bontoparang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa yaitu: dengan cara preventif (pencegahan) yaitu menanamkan karakter sejak kecil pada anak, perhatian yang lebih dari orangtua, mengajak anak untuk mengikuti kegiatan kemasyarakatan. Cara represif yaitu memberikan nasehat dan peringatan dan dengan cara kuratif (penyembuhan) yaitu mendidik dan menindak. Faktor penghambat yaitu, faktor kurangnya pengawasan, faktor pendidikan yang kurang dan faktor pergaulan anak.

Implikasi dalam penelitian ini yaitu: Diharapkan anak remaja dapat mengontrol perilakunya dalam keseharian baik di lingkungan keluarga maupun di masyarakat agar tidak berperilaku yang menyimpang yang berpotensi melakukan kenakalan remaja, serta adanya upaya yang dilakukan orangtua dalam penanggulangan kenakalan remaja sehingga perilaku remaja lebih baik dari sebelumnya. Diharapkan orangtua dapat membina, membimbing dan tetap mengawasi anak remajanya agar tidak salah pergaulan yang mampu membuat anak melakukan kenakalan remaja yang mampu meresahkan masyarakat sekitar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan cikal bakal yang akan memegang tongkat estafet perjuangan dan bertanggung jawab atas bangsa ini, tetapi pada era modern ini banyak yang memengaruhi sikap dan perilaku remaja, apalagi jiwa remaja selalu ingin mencoba hal-hal yang baru. Ketika dalam perjalanan hidup remaja tidak ada *controlling* maka bisa jadi remaja salah jalan.

Masa remaja adalah fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa ini merupakan periode transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial yang berlangsung pada dekade kedua masa kehidupan.¹ Pada masa ini remaja ingin mencari jati dirinya dan berupaya untuk lepas dari ketergantungan dengan orang tuanya, menuju pribadi yang mandiri.²

Kenakalan remaja merupakan salah satu dari sekian banyak masalah sosial yang semakin merebak dewasa ini. Pasalnya di zaman globalisasi ini, intensitas kenakalan remaja terus meningkat. Kasus kenakalan remaja saat ini sudah mengarah kepada perbuatan yang besinggungan dengan perbuatan kriminal dan pelanggaran hukum. Belakangan ini banyak kejadian sekitar kita seperti halnya kasus seks bebas

¹Pardede, N., *Masa Remaja. Buku Ajar: Tumbuh Kembang Anak dan Remaja* (Jakarta: CV. Sagung Seto, 2008), h. 33.

²Gunarsa, S. *Psikologi Perkembangandan Dewasa*. (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), h. 16.

atau free sex , pemerkosaan, penyalahgunaan narkoba, minuman keras dan lain sebagainya.

Arus kemerosotan moral yang semakin melanda di kalangan remaja. Padahal sejatinya mereka adalah generasi penerus bangsa. hal ini disayangkan mengingat para generasi muda kita saat ini lebih terkenal dengan sebutan remaja nakal atau anak labil yang sedang mencari jati dirinya. Akan tetapi dalam proses mereka cenderung ingin melakukan hal-hal yang menyimpang daripada menyibukkan diri dengan kegiatan dan rajin belajar.

Kenakalan remaja memang bukan merupakan masalah baru bagi masyarakat Indonesia. Sejak dulu, kenakalan remaja memang sudah ada, namun dalam bentuk yang sama sekali berbeda dengan kenakalan remaja zaman sekarang atau zaman now. Kenakalan remaja saat ini tidak berbentuk bolos sekolah, mencuri kecil-kecilan, tidak patuh pada orang tua, tetapi mengarah pada tindakan kriminal, seperti perkelahian massal antar pelajar (tawuran) yang menyebabkan kematian, seks bebas, pemerkosaan, pembunuhan, penyalahgunaan narkoba dan lain-lain.

Dalam media seringkali diberitakan tentang perkelahian pelajar, penyebab penyalahgunaan narkoba, pemakai obat bius, minuman keras, penjangbretan yang dilakukan oleh anak-anak yang berusia belasan tahun, meningkatnya kasus-kasus kehamilan di kalangan remaja putri, dan lain-lain.

Melihat tingkah remaja saat ini peneliti mencoba membahas salah satu fenomena kenakalan remaja, menurut keterangan salah seorang polisi yang bertugas di Polsek Parangloe Kabupaten Gowa. Akhir-akhir ini kenakalan remaja yang ada di Kecamatan Parangloe terkhusus Kelurahan Bontoparang sangatlah signifikan dan beragam namun didominasi dengan penganiayaan dan pengrusakan tetapi di sebabkan

oleh mabuk-mabukan. Kenakalan lainnya seperti mabuk-mabukan, bolos sekolah, pencurian. Banyak anak yang dibina namun tidak didata karena problem solving seperti itu hanya diberikan pembinaan lalu dikembalikan ke orangtuanya masing-masing³

Hal tersebut sangatlah wajar dan memang selalu terjadi di seluruh belahan dunia, namun sangat salah kalau membiarkan hal tersebut terjadi. Secara psikologi, remaja dapat dikatakan sebagai masa peralihan dari anak-anak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai anak-anak, namun mereka masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Mereka sedang mencari pola hidup yang paling sesuai dengan keadaanya dan ini juga sering dilakukan melalui metode coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan yang dilakukannya.

Masa pencarian jati diri yang disertai keinginan yang tinggi untuk menemukan pedoman hidup seringkali menimbulkan penyimpangan yang dilakukan oleh remaja tersebut. Pada masa ini disebut juga masa labil, karena emosi yang cenderung mudah berubah membuat para remaja bersikap tidak ingin diatur dan cenderung ingin memberontak saat merasa tekanan yang berlebih. Tekanan untuk melakukan sesuatu yang tidak diinginkan membuat remaja memberontak dan melakukan kenakalan yang lain.

Remaja sangatlah mudah terpengaruh oleh lingkungan luar dan dalam. Pengaruh dari lingkungan luar kadang perlu dicegah, supaya tidak begitu besar perangsangannya terutama yang bersifat negatif. Demikian pula lingkungan dalam

³Observasi awal di Kelurahan Bontoparang Kecamatan Parangloe kabupaten Gowa, tanggal 16 Februari 2020

diri yang dapat memengaruhi munculnya perilaku yang tidak bisa ditoleransi oleh umum, oleh masyarakat harus dikendalikan dan dicegah permunculannya.⁴

Sejatinya, pendidikan merupakan sarana yang dapat mengontrol perilaku dan pergaulan si anak agar tidak terjerumus kedalam perilaku yang menyimpang. Tidak ada lembaga yang bebas dari kontrol eksternal, baik sekolah yang didirikan pemerintah maupun swasta. Kontrol langsung di sekolah bersumber pada kepala sekolah dan guru. Merekalah yang menentukan kelakuan yang bagaimana yang diharapkan dari murid- murid.⁵

Salah satu pengendali kenakalan remaja yang paling berpengaruh secara teoritis adalah keluarga. Keberadaan keluarga mampu menjaga dan menyelamatkan individu dan kelompok dari perilaku menyimpang, keluarga cerminan kehidupan seseorang. Artinya, kehidupan keluarga yang harmonis dapat dilihat dari tingkah laku dan pola hubungan dengan lingkungan sekitar. Jika orangtua memberikan waktu luang untuk membina dan mengarahkan anaknya. Anak akan menjadi suri tauladan bagi dirinya sendiri dan bahkan orang lain. Anak akan hidup teratur dan tidak berbuat yang macam-macam. Hal ini tentunya sangat berbeda dengan keengganan orangtua dalam membina anaknya.

Dari hasil observasi awal di lingkungan keluarga, khususnya Kelurahan Bontoparang, sangat kurang perhatiannya terhadap anaknya dalam menanggulangi kenakalan remaja, orangtua juga sibuk dalam mencari nafkah dengan berdagang dan berkebun. Selain itu orangtua juga sibuk dengan aktivitas sendiri seperti main gadget dan kurang mengawasi anak remajanya yang dianggap mampu mengontrol diri

⁴ Nurseno, *Sociology* (solo: Tiga Serangkai pustaka Mandiri, 2009), h. 214

⁵ S Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), h. 18

namun sebenarnya masih membutuhkan bimbingan, di sinilah peran orangtua dalam penanggulangan kenakalan remaja, karena kurangnya perhatian orangtua terhadap anaknya sebagian besar anak melakukan kenakalan. Maka dalam hal ini orangtua mempunyai peran mengarahkan atau memberikan bimbingan kepada anak untuk berada pada perilaku yang tidak menyimpang.

Remaja di Kelurahan Bontoparang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa perilakunya sebagian besar mengalami perilaku menyimpang seperti mabuk-mabukan, suka berkelahi, keluyuran, merokok, berkendara ugal-ugalan, ini dikarenakan orangtua yang sibuk dan kurang membimbing anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan mengkaji masalah tersebut dengan mengangkat sebuah judul yaitu : “Peran Orangtua dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di Kelurahan Bontoparang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.”

B. Fokus penelitian dan deskripsi fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini merupakan batasan penulis agar jelas ruang lingkup yang akan diteliti. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini akan difokuskan pada peran orang tua dalam penanggulangan kenakalan remaja di Kelurahan Bontoparang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

2. Deskripsi fokus

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, maka deskripsi fokus penelitian ini adalah :

a. Peran orangtua

Peran orangtua yang dimaksud oleh peneliti dalam hal ini yaitu perilaku atau cara yang dilakukan orang tua dalam memperlakukan, membimbing anak remajanya dalam keluarga. Dalam penelitian ini yaitu upaya-upaya yang dilakukan orangtua dalam menjalankan perannya memberikan bimbingan dan arahan sehingga anak tidak melakukan perilaku yang menyimpang atau lebih jelasnya dengan istilah kenakalan remaja. Adapun upaya yang mungkin dilakukan orang tua dalam penanggulangan kenakalan remaja seperti tindakan *preventif*, *represif* dan *kuratif*.

b. Penanggulangan kenakalan remaja

Penanggulangan kenakalan remaja ini memang sangat penting melibatkan orang tua, remaja yang bersifat kekanak-kanakan seperti selalu ingin mencoba hal baru tanpa pikir panjang yang kadang meresahkan dan bahkan melanggar hak orang lain yang akan memberikan predikat buruk pada anak remaja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan sebagai berikut: “ Bagaimana Peran Orangtua dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di Kelurahan Bontoparang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa?”

Dari pokok permasalahan tersebut, maka dirumuskan sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan orangtua dalam penanggulangan kenakalan remaja di Kelurahan Bontoparang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa ?
2. Apa faktor yang menghambat orangtua dalam penanggulangan kenakalan remaja di Kelurahan Bontoparang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa ?

D. Kajian Pustaka dan Penelitian Terdahulu

1. Kaitannya dengan Buku-buku

- a. Buku “Remaja” oleh John W.Santrock , menjelaskan tentang gaya pengasuhan orang tua dan penyebab kenakalan remaja, ada 3 penyebab kenakalan remaja yang dikemukakan yaitu kurangnya mendapat kasih sayang dan perhatian orang tua, ekonomi yang rendah dan keluarga yang tidak harmonis.⁶
- b. Buku “Psikologi Remaja” Karya Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, menjelaskan bahwa remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja juga sering disebut dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai”. Remaja belum mampu menguasai dan memungsiakan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya.⁷
- c. Buku “Hubungan Peranan Ayah dalam Perkembangan Motorik Anak Usia Pra Sekolah”, menjelaskan tentang kewajiban orangtua dalam mendidik anak, metode orangtua dalam mendidik anak dan tantangan orangtua dalam mendidik anak.⁸

2. Kaitannya dengan penelitian sebelumnya

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Nailul Husnul Khotimah, Upaya Orang Tua dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Remaja di Dusun Parseh Desa Serabi Barat Modung Bangkalan, dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) bentuk-bentuk perilaku menyimpang remaja di dusun parseh desa serabi barat Modung Bangkalan termasuk bentuk penyimpangan yang tergolong cukup berat seperti:

⁶John W.Santrock, *Remaja*, (Jakarta: Erlangga,2007),h. 12

⁷Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.9

⁸Sitti Trinurmi, *Hubungan Peranan Ayah dalam Perkembangan Motorik Anak Usia Pra Sekolah* (Cet.1 ; Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 127

berbohong, mencuri, merokok, membolos, menonton film porno dan lain-lain. (2) faktor-faktor penyebab perilaku menyimpang adalah faktor lingkungan dan faktor individu. (3) upaya yang dilakukan orang tua di Dusun Parseh adalah preventif, represif, rehabilitasi (perbaikan) dan kuratif (penyembuhan).⁹

Perbedaan penelitian yang dilakukan Nailul Husnul Khotimah dengan penelitian yang akan dilakukan, penelitian ini lebih fokus terhadap bentuk kenakalan remaja dan upaya orang tua yang dilakukan untuk menanggulangnya, Namun penelitian yang akan dilakukan pada skripsi ini yaitu lebih fokus terhadap upaya yang dilakukan orang tua dalam penanggulangan kenakalan remaja dan faktor yang menghambat orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Sofa, dengan judul Upaya Pengendalian Perilaku Menyimpang Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Asy-Syadzil di Pakis Kabupaten Malang, dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) penyimpangan yang terjadi SMP Islam terpadu Asy-Syadzil sebagian besar tergolong kedalam tindakan mononfrom yakni tindakan yang tidak sesuai dengan norma yang ada seperti membolos, berbohong, merokok, pacaran, dan juga tidur didalam kelas, (2) faktor yang mendorong siswa melakukan penyimpangan-penyimpangan tersebut antara lain pubertas, kebosanan di dalam kelas, manajemen waktu yang kurang, dan juga seragam yang hilang, (3) upaya pengendalian yang dilakukan sekolah antara lain upaya preventif, dan respensif. Upaya preventif atau pencegahan yakni dengan mempertebal pemahaman siswa tentang agama dengan jalan memberi pelajaran dini bagi seluruh siswa, adanya program penghafalan

⁹Nailul Husnul Khotimah, Upaya Orang Tua dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Remaja di Dusun Parseh Desa Serabi Barat Modung Bangkalan (*Skripsi* Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016)

Alquran, selain jalan keagamaan untuk mencegah kebosanan siswa di dalam kelas, guru menciptakan ruang kelas yang menyenangkan berbagai metode pembelajaran. Sedangkan upaya respresif yang dilakukan sekolah dengan memberi sanksi baik sanksi fisik yang ringan, psikologis maupun ekonomik.¹⁰

Perbedaan penelitian dilakukan Kurnia Sofa dengan penelitian yang akan dilakukan, penelitian ini lebih fokus terhadap bentuk kenakalan yang dilakukan siswa di sekolah dan pencegahan yang dilakukan oleh guru. Namun penelitian yang akan dilakukan pada skripsi ini yaitu lebih fokus terhadap upaya yang dilakukan orang tua dalam penanggulangan kenakalan remaja dan faktor yang menghambat orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanto dengan judul "Kenakalan remaja dan penanggulangannya di Kelurahan Melayu Kecamatan Asakota kota Bima" dari hasil penelitiannya bentuk-bentuk kenakalan remaja yang ada di Kelurahan Melayu yaitu berkelahi, pencurian, minuman keras. Faktor penyebab kenakalan remaja di Kelurahan Melayu yaitu faktor keluarga, faktor lingkungan sekitar tempat tinggal, faktor ekonomi, dan lingkungan sekolah. Upaya penanggulangan kenakalan remaja di Kelurahan Melayu yaitu penanaman nilai agama, peran tokoh masyarakat dan tokoh agama.¹¹

Perbedaan penelitian yang dilakukan Sugiyanto dengan penelitian yang akan di lakukan, penelitian ini lebih fokus terhadap bentuk – bentuk kenakalan remaja

¹⁰Kurnia sofa, Upaya Pengendalian Perilaku Menyimpang Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Asy-Syadzil di Pakis Kabupaten Malang, (*Skripsi* Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Malik Ibrahim Malang, 2015)

¹¹Sugiyanto, " Kenakalan remaja dan penanggulangannya di Kelurahan Melayu Kecamatan Asakota Kota Bima," (*Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2015)

dan faktor penyebab kenakalan remaja. Namun penelitian yang akan dilakukan pada skripsi ini yaitu lebih fokus terhadap upaya yang dilakukan orangtua dalam penanggulangan kenakalan remaja dan faktor yang menghambat orangtua dalam menanggulangi kenakalan remaja.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan orangtua dalam penanggulangan kenakalan remaja di Kelurahan Bontoparang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa .
- b. Untuk mengetahui factor apa yang menghambat orangtua dalam penanggulangan kenakalan remaja di Kelurahan Bontoparang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diperoleh dalam penelitian ini terbagi dua yaitu:

- a. Kegunaan Teoretis
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa yang melakukan penelitian bimbingan dan penyuluhan Islam khususnya terkait dengan peran orang tua dalam penanggulangan kenakalan remaja. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam referensi bacaan di perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
 - 2) Menambah pengalaman dan pengetahuan penulis mengenai peran orang tua dalam penanggulangan kenakalan remaja.

- 3) Mengetahui secara rinci upaya orang tua dan faktor penghambat dalam penanggulangan kenakalan remaja.

b. Kegunaan Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang tua dan pemerintah setempat sebagai bahan rujukan. Kemudian dapat pula menambah wawasan mengenai peran orang tua dalam penanggulangan kenakalan remaja di Kelurahan Bontoparang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Tinjauan Tentang Orangtua

1. Pengertian Orangtua

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa orangtua adalah ayah ibu kandung.¹² Hasanuddin menyatakan bahwa orangtua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya dan M Arifin juga mengungkapkan bahwa orangtua menjadi kepala keluarga.¹³Orangtua merupakan komponen keluarga yang terdiri dari Ayah dan Ibu yang merupakan hasil ikatan dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapannya tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Mardiyah dalam buku Sitti Trinurmi mengatakan bahwa orangtua terdiri dari ayah dan ibu yang mana ayah adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam suatu rumah tangga, dan ibu adalah seseorang yang melahirkan seorang anak dan mengurus rumah tangga. Mereka adalah figure atau contoh yang akan selalu ditiru oleh anak-anaknya.¹⁴

Rusdijana dalam buku Sitti Trinurmi menjelaskan bahwa orangtua adalah orang yang bertanggung jawab di dalam mengasuh dan mendidik anaknya hingga dewasa. Pola asuh orangtua adalah pola perilaku yang diterapkan pada

¹²Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: Jakarta 2016), h.629.

¹³A.H Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, (Al-ikhlas, Surabaya: 1984), h. 155

¹⁴Sitti Trinurmi, *Hubungan Peranan Ayah dalam Perkembangan Motorik Anak Usia Pra Sekolah* (Cet.1 ; Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 127.

anak dan bersifat relative konsisten dari waktu ke waktu . pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dari segi negative maupun positif.¹⁵

Orangtua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.

Orangtua lebih condong kepada sebuah keluarga, di mana keluarga sebuah kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat. Keluarga merupakan grup yang terbentuk dari hubungan laki-laki dan perempuan, perhubungan di mana sedikit banyak lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan yang formal yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak yang belum dewasa.¹⁶

Orang tua adalah pasangan suami istri yang memunyai fungsi dan perannya masing - masing dalam membangun rumah tangga.

2. Peran orangtua dalam mendidik anak

Sebagai orang pertama yang menjadi contoh panutan seorang anak, maka orangtua wajib memberikan contoh dan juga mendidik anaknya dengan baik dan benar yang nantinya akan menirukan apa yang dilakukan ayah ibunya. Dalam mendidik anak, pada dasarnya ada banyak peran dari orangtua, yang akan mempengaruhi pola pikir dan juga perilaku dari seorang anak.

Peran orangtua dalam mendidik anak:

- a. Memberikan penjelasan mengenai hal yang baik dan juga buruk bagi anak

Hal yang terpenting yang harus dilakukan oleh orangtua adalah memberikan pemahaman mengenai hal yang tidak boleh dilakukan oleh anak. Ada baiknya,

¹⁵Sitti Trinurmi, *Hubungan Peranan Ayah dalam Perkembangan Motorik Anak Usia Pra Sekolah*, h. 127.

¹⁶Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta), h. 239

orangtua memberikan penjelasan dengan bahasa yang mudah dimengerti, sehingga anak-anak tidak bingung, dan paham akan penjelasan tersebut.

b. Pendidikan orangtua yang keras juga akan menyebabkan anaknya menjadi keras.

Pola pendidikan dan juga pola asuh yang keras, akan menyebabkan anak-anak menjadi disiplin, namun akan meningkatkan kemungkinan seorang anak untuk tidak nyaman. Menggunakan pola pendidikan yang keras dan tegas boleh saja, tetapi ada baiknya disandingkan dengan pola asuh yang lebih permisif, sehingga anak-anak tidak akan merasa takut dengan orangtuanya sendiri, namun tetap menghargai orangtuanya.

Orangtua berkewajiban untuk pertama kali bersosialisasi kepada anak-anak mereka, tetapi mempertahankan kontrol sosial atas mereka meninggalkan rumah. Orang tua memperlakukan anak mereka dengan perlindungan yang cukup, pelayanan kesehatan diberi secara optimal, kesempatan bermain, dan perlindungan dalam bentuk cinta dan kasih sayang.¹⁷

Sebagaimana firman Allah swt. dalm QS. Al Furqan/25 : 74

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Terjemahnya :

“Dan orang-orang yang berkata: “Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa”.¹⁸

Menurut Quraish Shihab, setelah menyebutkan banyak sifat terpuji bagi ibadah-rahman ayat ini mengakhiri uraian tentang sifat itu dengan menampilkan perhatian

¹⁷Agus Salim, *Pengantar Sosiologi Mikro* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2008), h. 187

¹⁸Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah,2012), h.292.

mereka kepada keluarga serta masyarakat, dengan harapan kiranya dihiasi dengan sifat-sifat terpuji sehingga dapat diteladani. Ini adalah sifat kesebelas bagi mereka.¹⁹

Ayat ini membuktikan bahwa sifat hamba-hamba Allah terpuji itu tidak hanya terbatas pada upaya menghias diri dengan amal-amal terpuji, tetapi juga memberikan perhatian pada keluarga dan anak keturunan, bahkan masyarakat umum. Doa mereka itu, tentu saja dibarengi dengan usaha mendidik anak dan keluarga agar menjadi manusia-manusia terhormat, karena anak dan pasangan tidak dapat menjadi penyejuk mata tanpa keberagaman yang baik, budi pekerti yang luhur serta pengetahuan yang memadai.²⁰

Sungguh besar peran orang tua dalam mendidik anak karena orang tua adalah guru pertama anak sejak ia lahir, orang tua adalah guru non formal yang waktu belajar mengajarnya tidak kenal waktu.

3. Fungsi keluarga adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi biologis: keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak secara biologis anak berasal dari orangtuanya.
- b. Fungsi afeksi: keluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan afeksi (penuh kasih sayang dan rasaaman).
- c. Fungsi sosial: fungsi keluarga dalam membentuk kepribadian anak melalui interaksi sosial dalam keluarga, anak mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai dalam keluarga, masyarakat, dan dalam rangka pengembangan kepribadianya.

¹⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, vol. 9 (Jakarta : Lentera Hati, 2002), h. 544

²⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, vol. 9 h. 545

- d. Fungsi pendidikan: keluarga sejak dulu merupakan institusi pendidikan dalam keluarga merupakan satu-satunya institusi untuk mempersiapkan anak agar dapat hidup secara sosial di masyarakat, sekarang pun keluarga dikenal sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama dalam mengembangkan dasar kepribadian anak.
- e. Fungsi rekreasi: keluarga merupakan tempat atau medan rekreasi bagi anggotanya untuk memperoleh afeksi, ketenangan dan kegembiraan.
- f. Fungsi keagamaan: merupakan pusat pendidikan upacara dan ibadah agama, fungsi ini penting artinya bagi penanaman jiwa agama pada anak.
- g. Fungsi perlindungan: keluarga berfungsi memelihara, merawat dan melindungi anak baik fisik maupun sosialnya.
- h. Fungsi ekonomi : keluarga merupakan suatu kesatuan ekonomis, fungsi keluarga adalah mencari nafkah, perencanaannya serta pembelanjaan dan pemanfaatannya.²¹

Keluarga merupakan organisasi terkecil dalam masyarakat yang tidak hanya memiliki peran dalam mendidik anak tetapi juga memiliki fungsi yang sangat penting.

4. Pola Asuh Orangtua

Orang tua menginginkan remajanya tumbuh menjadi individu yang matang secara sosial yang mereka juga seringkali merasa sangat frustrasi berperan sebagai orang tua. Para psikolog sudah sejak lama menyelidiki unsur-unsur pengasuhan yang dapat mendukung perkembangan sosial yang kompeten pada remaja. Sebagai contoh

²¹Nailul Husnul Khotimah, "Upaya Orangtua dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang di Dusun Parseh Desa Serabi Barat Modung Bangkalan", (*Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2016), h. 17

di tahun 1930-an, seorang peneliti perilaku, John Watson, menganjurkan para orang tua agar tidak berlebihan memberikan afeksi kepada anak-anaknya. Reset awal berfokus pada perbedaan antara disiplin fiksi dan disiplin psikologis, atau antara gaya pengasuhan yang bersifat mengendalikan yang bersifat permisif. Baru-baru ini, para peneliti telah dapat menelusuri tingkat 4 dimensi pengasuhan orangtua yang kompeten.²²

Diana Baumrind berpendapat bahwa orangtua sebaiknya tidak bersifat menghukum maupun bersifat menjauh terhadap remajanya, namun orangtua sebaiknya mengembangkan aturan-aturan dan hangat terhadap mereka. Ia yang menekankan keempat pola pengasuhan orangtua yang berkaitan dengan berbagai aspek yang berbeda dari perilaku remaja: otoritarian / otoritatif, demokratis, mengabaikan dan memanjakan :

a. Pola Asuh authoritarian / otoritatif

Pola Asuh yang authoritarian adalah yang bersifat menghukum dan membatasi dimana orangtua sangat berusaha agar remaja mengikuti pengarahan yang diberikan dan menghormati pekerjaan dan usaha-usaha yang telah dilakukan orangtua. Orangtua otoritarian menetapkan batasan-batasan dan kendali yang tegas terhadap remaja dan kurang memberikan peluang kepada mereka untuk berdialog secara verbal. Pengasuhan orangtua yang bersifat otoriter berkaitan dengan perilaku remaja yang tidak kompeten. Remaja yang dibesarkan oleh orangtua yang otoritarian seringkali cemas terhadap perbandingan sosial, kurang memperlihatkan inisiatif, dan memiliki keterampilan berkomunikasi yang buruk.²³ Di samping itu orangtua juga

²²John W.Santrock, *Remaja*, (Jakarta: Erlangga,2007), h.12

²³John W.Santrock, *Remaja*, h.12

bersifat hangat dalam mengasuh. pengasuhan orangtua yang bersifat otoritatif berkaitan dengan perilaku remaja yang kompeten secara sosial. Para remaja dari orangtua otoritatif biasanya mandiri dan memiliki tanggung jawab sosial.²⁴

Berdasarkan penjelasan pola asuh authoritarian/otoritatif dapat dipahami bahwa dengan polah asuh seperti ini tidak membuat anak menjadi cepat dewasa karena orangtua memberikan batasan-batasan dan tidak memberikan anak kesempatan dalam berdialog secara verbal.

b. Pola asuh demokratis

Orangtua demokratis berusaha menyeimbangkan antara batas-batas yang jelas dan lingkungan rumah yang baik untuk tumbuh dan memberikan bimbingan. Tetapi tidak mengatur mereka memberi penjelasan tentang apa yang mereka lakukan serta memperbolehkan anak memberi masukan dalam pengambilan keputusan penting.²⁵

Polah asuh demokratis ini orangtua lebih memberikan batasan yang jelas dan mampu menerima masukan anak dalam tumbuh dan berkembang.

c. Pola Asuh melalaikan / mengabaikan

Pola Asuh melalaikan adalah di mana orangtua tidak terlibat dalam kehidupan remaja. Pengasuhan orangtua yang bersifat lalai berkaitan dengan perilaku remaja yang tidak kompeten secara sosial, khususnya kurangnya pengendalian diri. Remaja memiliki kebutuhan yang kuat untuk memperoleh perhatian dari orang tuanya, remaja yang dilalaikan oleh orangtuanya merasa bahwa hal-hal lain dalam kehidupan orangtuanya lebih penting dari dirinya.²⁶

²⁴John W.Santrock, *Remaja*, h.13

²⁵Syamsuddin AB, *Sistem Pengasuhan Orang Tua Agar Anak Berkualitas*, (Makassar : Alauddin University Press, 2014),h. 51

²⁶John W.Santrock, *Remaja*, h. 16

Pola asuh yang seperti ini yang mampu membuat anak merasa tidak dipedulikan dan akan berbuat semaunya sehingga perilakunya akan mengarah keperbuatan yang negatif.

d. Pola Asuh yang memanjakan

Pola Asuh yang memanjakan adalah pengasuhan di mana orangtua sangat terlibat dalam kehidupan remajanya namun hanya memberikan sedikit tuntutan atau kendali terhadap mereka. Orangtua yang memanjakan dan membiarkan remajanya melakukan apapun yang mereka inginkan. Akibatnya, remaja tersebut tidak pernah belajar untuk mengendalikan perilakunya sendiri dan selalu berharap agar kamu hanya diikuti. Beberapa orangtua secara sengaja mengasuh remajanya melalui cara ini karena mereka memiliki keyakinan yang keliru bahwa kombinasi dari keterlibatan yang hangat dan sedikitnya pembatasan akan menghasilkan remaja yang percaya diri dan kreatif. Meskipun demikian, pengasuhan orangtua yang memanjakan berkaitan dengan rendahnya kompetensi sosial remaja, khususnya yang menyangkut pengendalian diri.²⁷

Ada beberapa pola pengasuhan orangtua dalam mendidik dan membesarkan anak namun di antara pola pengasuhan tersebut semua memiliki tujuan yang sama yaitu agar anak tumbuh dan berkembang menjadi anak yang mandiri, bertanggung jawab, dewasa dan sebagainya.

²⁷John W.Santrock, *Remaja*, h. 14

B. Tinjauan Tentang Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja adalah suatu masa dimana, individu berkembang dari pertama saat ia mencapai kematangan seksual, individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menuju dewasa, serta menjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan relative lebih mandiri.

Remaja (*adolescence*) berasal dari bahasa latin yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak sudah dianggap dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.²⁸

Monks dkk menyebutkan bahwa secara umum masa remaja berlangsung antara 12 sampai 21 tahun dengan membagi masa tersebut menjadi 3 masa. Masa remaja awal berlangsung antara 12 sampai 15 tahun, dan masa remaja pertengahan antara 15 sampai 18 tahun, dan umur 18 sampai 21 tahun adalah masa remaja akhir.²⁹

Haditono yang dikutip dalam skripsi Nailul Husnul Khotimah mengatakan remaja adalah suatu masa peralihan antara masa kanak-kanak ke masa dewasa, yaitu antara umur 12 tahun sampai 21 tahun.³⁰

Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke dewasa, dimana pada masa ini pola pikir yang belum matang sehingga rentan berbuat sesuatu tanpa pikir panjang tentang resiko yang dihadapi.

2. Ciri-ciri Remaja

Tujuh ciri-ciri remaja yaitu :

1. Remaja yang berada dalam kegoncangan

²⁸Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 9.

²⁹Ahmad Afif, *Mengapa Kami Nakal*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 31-32.

³⁰Nailul Husnul Khotimah, "Upaya Orang Tua Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang di Dusun Parseh Desa Serabi Barat Modung Bangkalan", h. 25

2. Terjadi pertentangan dalam dirinya
3. Keinginan benar mencoba dalam hal yang belum diketahuinya
4. Ingin mencoba apa yang dikehendakinya
5. Ingin menjelajah alam sekitar yang lebih luas
6. Menghayal dan berfantasi
7. Memunyai aktivitas yang berkelompok.³¹

Ciri-ciri remaja yaitu mudah melakukan sesuatu tanpa berfikir panjang dan merasa ingin melakukan semua keinginannya.

3. Perkembangan Remaja

Pada umumnya permulaan masa remaja ditandai oleh perubahan-perubahan fisik yang mendahului kematangan seksual. Bersama dengan perubahan fisik, proses perkembangan psikis remaja juga akan dimulai, dimana mereka mulai melepaskan diri dari ikatan orang tuanya. Kemudian terlihat perubahan-perubahan kepribadian yang terwujud dalam cara hidup untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat.

Perlu diketahui bahwa yang sangat berpengaruh pada proses perkembangan remaja pada tahap selanjutnya atau untuk seterusnya adalah lingkungan sosial dan teman sepergaulan. Perubahan yang dialami oleh remaja dapat dibagi dalam dua kelompok yaitu:

- a. Perubahan yang mudah diketahui, karena proses perkembangannya jelas dan mudah diamati oranglain.
- b. Perubahan yang sulit dilihat orang lain, maupun oleh remaja yang mengalaminya sendiri.³²

³¹J.Narwoko Dwi, *Sosiologi*,(Jakarta: Kencana,2007), h. 116

³²Singgih Gunarsa.*Psikologi Remaja*. (Jakarta:BK Gunung Mulia,1990), h. 2

Masa remaja akan mengalami beberapa proses perkembangan yang sangat jelas, meliputi:

a. Fisik

Perkembangan fisik dalam periode remaja meliputi segi bertambah tinggi dan berat badan. Selain mengalami percepatan pertumbuhan tinggi badan fase pertumbuhan umur, remaja juga mengalami kematangan seksual.

1) Karakteristik kelamin primer

Pada ciri-ciri seks primer menunjukan pada organ tubuh yang secara langsung berhubungan dengan proses reproduksi seperti pada remaja laki-laki yaitu mengeluarkan sperma dan menegangkannya alat kelamin pada saat tertentu dan pada remaja perempuan yaitu loncatan sel telur dan menstruasi.

2) Karakteristik kelamin sekunder

Ciri-ciri seks sekunder adalah tanda-tanda jasmani yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi, namun merupakan tanda-tanda jasmaniah ini muncul sebagai konsekuensi dari berfungsinya hormon-hormon seperti pada remaja laki-laki yaitu tumbuh menjadi lebih jantan, suara menjadi lebih besar dan tumbuhnya bulu-bulu/rambut pada bagian tertentu. Dan pada remaja perempuan yaitu mulai berbentuk bagian kewanitaannya seperti buah dada dan montoknya anggota-anggota tertentu.

3) Karakteristik tersier

a) Motorik anak (cara bergerak) mulai berubah, sehingga cara berjalan pun mengalami perubahan. Demikian pada acara bergerakaknya anak laki-laki dan perempuan. Anak laki-laki lebih tampak kaku dan kasar, sedangkan untuk perempuan tampak lebih cenderung canggung.

- b) Mulai tahu menghias diri, baik anak putera maupun anak puteri. Mereka berusaha menarik perhatian dengan memamerkan segala perkembanganya, tetapi malu-malu.
- c) Sikap hatinya kembali mengarah ke dalam mulai percaya pada dirinya sendiri.
- d) Perkembangan tubuhnya, mencapai kesempurnaan dan kembali harmonis. Kesehatan anak pada masa ini sangat kuat, sehingga jarang terjadi kematian pada saat ini.³³

Dengan tercapainya kesempurnaan pertumbuhan jasmani ini, maka mereka siap untuk memasuki dunia baru, yaitu dunia dewasa. Tubuh dan jasmaninya telah masuk ke masa dewasa, yaitu dunia perkawinan. Juga mereka siap untuk memasuki dunia masyarakat.

b. Sosial

Dalam masa perkembangan ini, seseorang remaja mulai tergugah rasa sosial untuk ingin bergabung dengan anggota-anggota kelompok yang lain. Pergaulan yang dulu terbatas dengan anggota keluarga, tetangga dan teman-teman sekolah, saat ini dia ingin lebih meluaskan pergaulannya sehingga tidak jarang mereka meninggalkan rumah. Penggabungan diri dengan anggota kelompok yang lain sebenarnya merupakan usaha mencari nilai-nilai itu, sebab remaja mulai meragukan kewajiban dan kebijaksanaan orang tua, norma-norma yang ada dan sebagainya.

c. Intelektual

Dalam perkembangan intelektualnya, remaja mulai bersikap kritis dan tidak mau menerima begitu saja perintah-perintah atau peraturan yang ada, mereka ingin

³³Nailul Husnul Khotimah, "Upaya OrangTua dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang di Dusun Parseh Desa Serabi Barat Modung Bangkalan", h. 26

juga mengetahui alasan dan sebab-sebabnya. Mereka mulai bertanya-tanya tentang keadilan, kebenaran arti hidup, ragu-ragu akan adanya Tuhan dan sebagainya. Tidak jarang dengan perkembangan intelektualnya yang bersifat kritis ini, remaja mengalami konflik atau pertentangan dengan pihak orangtua atau pendidiknya yang biasanya berpegang akan nilai-nilai lama. Emosional remaja berbeda dengan situasi "*strum undrag*" sebab belum stabil dan mencapai kematangan pribadi secara dewasa. Perasaan belum mapan ini sering membawa mereka kegelisahan, yang pada satu pihak ingin mencari pengalaman atau melakukan segala keinginan yang ada, tetapi dilain pihak terbentur akan ketidakmampuan untuk melakukannya.

Mereka merasa canggung akan pertambahan tinggi badan yang dirasa aneh dan mengganggu, mudah tersinggung, kesal hati, rasa tertekan, ingin marah. Tetapi kadang-kadang berada dalam suasana gembira, ringan hati untuk melakukan pertolongan kepada pada orang lain dan sebagainya.

Pada pihak lain remaja membutuhkan rasa aman dalam lingkungannya dalam bentuk pengartian akan keadaanya ataupun mengenai problema yang sedang dihadapi. Selain itu remaja menghendaki adanya pengakuan sosial, dia tidak mau diperlakukan seperti anak kecil yang dapat diperintah melakukan apa saja.

d. Perkembangan psikologis

Masa remaja adalah masa dimana peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa, bukan hanya perubahan fisik akan tetapi juga perubahan psikologis. Perkembangan psikologis muncul sebagai akibat dari perkembangan fisik tersebut. Perubahan fisik tersebut menyebabkan kecanggungan bagi remaja karena ia harus menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya.

Oleh sebab itu agar lebih bisa memahami jiwa remaja dalam proses

perkembangan psikologisnya, maka dapat ditinjau dari berbagai perkembangan, yakni perkembangan intelegensi, emosi, moral, keagamaan serta perkembangan pribadi dan sosial.

e. Perkembangan Moral dan Keagamaan

Masalah moral dan agama merupakan bagian yang sangat penting dalam jiwa remaja sebagaimana orang tua banyak yang berpendapat bahwa moral dan agama bisa mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak dewasa sehingga dia tidak mungkin melakukan hal-hal yang merugikan atau bertentangan dengan kehendak masyarakat.

Pada sisi lain tidak ada moral dan agama yang sering dianggap sebagai faktor penyebab meningkatnya perilaku menyimpang remaja. Karena dalam diri seseorang sudah diatur segala sesuatu perbuatan yang baik maka segala sesuatu perbuatan yang buruk tidak bisa dihindari.

f. Perkembangan Pribadi dan Sosial

Perkembangan pribadi dan sosial pada usia remaja ditandai dengan diadakannya kebutuhan ingin dihargai, diakui dan dipercaya oleh lingkungannya, terutama oleh teman-teman sebayanya, karena membutuhkan teman untuk mengembangkan pribadinya.

Masa remaja merupakan masa krisis identitas, dimana remaja mengalami kegoncangan sehingga pembentukan identitas selalu terancam yang biasanya ditandai dengan timbulnya bermacam-macam konflik baru.

C. Tinjauan tentang Kenakalan Remaja

1. Pengertian Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja ialah kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosial bahkan anti sosial yang melanggar norma-norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat.

Kenakalan anak dan remaja bersumber dari moral yang sudah berbahaya atau berisiko (*moral hazard*). Kerusakan moral bersumber dari: keluarga yang sibuk, keluarga retak, dan keluarga dengan *single parent* dimana anak hanya diasuh oleh ibu dan menurunnya kewibawaan sekolah dalam mengawasi anak.³⁴

Kenakalan remaja adalah perbuatan remaja yang mengganggu ketertiban umum, mabuk-mabukan, perkelahian antar kelompok dan sebagainya. Kenakalan remaja merupakan pelanggaran atas norma sosial, agama serta hukum. Jadi kenakalan remaja ini menyangkut aspek yuridis, sosiologi, sosial, ekonomi, pendidikan, kebudayaan, agama dan sebagainya.

Secara umum yang digolongkan sebagai perilaku menyimpang antara lain :

- a. Tindakan yang tidak menkonfrom, contoh tindakan menkonfrom misalnya memakai sandal butut ke tempat-tempat formal, merokok di area larangan merokok, membuang sampah bukan pada tempat semestinya, dan sebagainya.
- b. Tindakan yang anti sosial, yaitu tindakan yang melawan kebiasaan masyarakat atau kepentingan umum. Bentuk tindakan asosial itu antara lain: menarik diri dari pergaulan, tidak mau berteman, keinginan untuk bunuh diri, minum-minuman keras, menggunakan narkoba dan berbahaya, terlihat di dunia prostitusi atau pelacuran, penyimpangan seksual dan sebagainya.

³⁴Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 88

- c. Tindakan-tindakan kriminal, yaitu tindakan yang nyata telah melanggar aturan-aturan hukum tertulis dan mengancam jiwa atau keselamatan orang lain. Tindakan kriminal yang sering kita temui itu misalnya perampokan, pembunuhan, korupsi, pemerkosaan, dan berbagai bentuk tindak kejahatan lainnya, baik yang tercatat di kepolisian maupun yang tidak karena tidak dilaporkan oleh masyarakat, tetapi nyata-nyata telah mengancam ketentraman masyarakat.³⁵

Kenakalan remaja merupakan perilaku menyimpang yang dapat meresahkan orang-orang di lingkungannya.

2. Sebab-sebab Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja mungkin disebabkan balas dendam terhadap orang tua, karena orang tua terlalu otoriter atau kejam, atau orang tua yang tidak pernah memberikan kasih sayang dan perhatian, atau orang tua yang tidak adil terhadap sesama anak-anak. Mungkin juga kenakalan itu karena tidak merasa bebas di rumah. Lalu mencari kebebasan dan kebetahan di luar rumah dengan berbagai kelakuan yang mungkin dapat menarik perhatian orang lain dan menyakitkan hati masyarakat. Faktor yang menyebabkan kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor yang ada di dalam diri anak sendiri

1) Predisposing faktor

Faktor yang memberi kecenderungan tertentu terhadap perilaku remaja. Faktor tersebut dibawa sejak lahir, atau oleh kejadian-kejadian ketika kelahiran bayi. Kecenderungan kenakalan adalah faktor bawaan bersumber dari kelainan otak.

³⁵Nailul Husnul Khotimah, “Upaya OrangTua dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang di Dusun Parseh Desa Serabi Barat Modung Bangkalan”, h. 20

2) Lemahnya Pertahanan Diri

Lemahnya Pertahanan Diri adalah faktor yang ada di dalam diri untuk mengontrol dan mempertahankan diri terhadap pengaruh-pengaruh negative dari lingkungan. Jika ada pengaruh negative berupa tontonan negative, bujukan negative seperti pecandu dan pengedar narkoba, ajakan-ajakan untuk melakukan perbuatan-perbuatan negatif, sering tidak bisa menghindari dan mudah terpengaruh. Akibatnya remaja itu terlibat ke dalam kegiatan-kegiatan negative yang membahayakan dirinya dan masyarakat.

Lemahnya kepribadian remaja disebabkan faktor pendidikan dalam keluarga. Sering orangtua tidak memberi kesempatan kepada anak untuk mandiri, kreatif, dan memiliki daya kritis, serta mampu bertanggung jawab. Orangtua yang seperti ini mengabaikan kemampuan anaknya terutama jika sudah remaja masih dianggap anak-anak. Akibatnya remaja saat ingin berkembang menjadi dewasa, tidak menjadi kenyataan.³⁶

3) Kurang kemampuan dalam penyesuaian diri

Keadaan ini amat terasa di dunia remaja. Banyak ditemukan remaja yang kurang pergaulan. Inti persoalannya adalah ketidakmampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial, dengan mempunyai daya pilih teman bergaul yang membantu pembentukan perilaku positif. Anak-anak yang terbiasa dengan pendidikan kaku dan dengan disiplin ketat di keluarga akan menyebabkan masa remajanya juga kaku dalam bergaul, dan tidak pandai memilih teman yang bisa membuat dia berkelakuan baik.³⁷

³⁶Nailul Husnul Khotimah, "*Upaya OrangTua dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang di Dusun Parseh Desa Serabi Barat Modung Bangkalan*", h. 22

³⁷Sofyan S.Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta,2008), h. 88

4) Kurangnya dasar-dasar keimanan di dalam diri remaja

Agama belum menjadi upaya sungguh-sungguh dari orang tua dan guru terhadap diri remaja. Padahal agama adalah benteng diri remaja dalam menghadapi berbagai cobaan yang datang padanya sekarang dan masa yang akan datang.³⁸ Salah satu hadis rasulullah tentang remaja yang memiliki karakter yang baik khususnya bersifat jujur:

: وسلم عليه الله صلى الله رسول قال : قال عنه الله رضي مسعود بن الله عبد عن يزال وما ، الجنة إلى يهدي البر وإن ، البر إلى يهدي الصدق فإن ، بالصدق عليكم فإن ، والكذب وإياكم ، صديقا الله عند يكتب حتى الصدق ويتحرى يصدق الرجل يكذب الرجل يزال وما ، النار إلى يهدي الفجور وإن ، الفجور إلى يهدي الكذب كذابا الله عند يكتب حتى الكذب ويتحرى

Artinya :

Dari ‘Abdullâh bin Mas’ûd Radhiyallahu anhumâ, ia berkata: “Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ‘Hendaklah kalian selalu berlaku jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkan seseorang ke Surga. Dan apabila seorang selalu berlaku jujur dan tetap memilih jujur, maka akan dicatat di sisi Allâh sebagai orang yang jujur. Dan jauhilah oleh kalian berbuat dusta, karena dusta membawa seseorang kepada kejahatan, dan kejahatan mengantarkan seseorang ke Neraka. Dan jika seseorang senantiasa berdusta dan memilih kedustaan maka akan dicatat di sisi Allâh sebagai pendusta (pembongong).” (H.R Muslim)³⁹

Dalam hadits ini nabi saw memerintahkan umatnya berkata jujur dalam perkataan, perbuatan, ibadah dan dalam semua perkara. Jujur itu berarti selaras antara lahir dan batin, ucapan dan perbuatan, serta antara berita dan fakta.

³⁸John W.Santrock, *Remaja*, h. 93

³⁹Almunadi, *Shiddiq dalam pandangan Quraish Shihab* (JIA/Juni 2016/Th.17/Nomor 1), h.132.

Maksudnya, hendaklah kalian berkata jujur. Karena jika engkau senantiasa jujur, maka ini akan membawamu kepada *al-birr* (yakni melakukan segala kebaikan), dan kebaikan itu akan membawamu ke Surga yang merupakan puncak keinginan.⁴⁰

Sulaiman bin Muhammad As-Sughayyir berpendapat bahwa hadis di atas memberikan pengertian bahwa kejujuran selalu membawa pada kebaikan. Seseorang yang jujur kadangkala beriman dengan kejujurannya, jadi *tawaqqaf* (menunda), sehingga kebenaran itu telah jelas baginya. Kejujuran mencegahnya untuk menampakkan keimanan dengan kebohongan dan menyimpan kekafiran, sebagaimana mencegahnya dari menentang kebenaran setelah adanya pengetahuan tentang kebenaran tersebut.⁴¹

Jujur merupakan sifat manusia yang terpuji atau merupakan karakter manusia yang harus ditanamkan sejak dini.

b. Penyebab Kenakalan yang berasal dari Lingkungan Keluarga

1) Anak kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian orangtua

Karena kurang mendapat kasih sayang dan perhatian orangtua, maka apa yang amat dibutuhkannya itu terpaksa dicari di luar rumah, seperti di dalam kelompok kawan-kawannya. Tidak semua teman-temannya itu berkelakuan baik, akan tetapi lebih banyak berkelakuan yang kurang baik, seperti suka mencuri, suka mengganggu ketentraman umum, suka berkelahi dan sebagainya.

2) Lemahnya keadaan ekonomi orangtua di desa-desa, telah menyebabkan tidak mampu mencukupi kebutuhan anak-anaknya.⁴²

3) Kehidupan keluarga yang tidak harmonis

Sebuah keluarga dikatakan harmonis apabila struktur keluarga itu utuh dan

⁴⁰<https://almanhaj.or.id/12601-berkata-benar-jujur-dan-jangan-dusta-bohong-2.html>, diakses pada tanggal 24 Agustus 2019.

⁴¹Almunadi, *Shiddiq dalam pandangan Quraish Shihab*, h.132.

⁴²John W.Santrock, *Remaja* h. 98

interaksi diantara anggota keluarga berjalan dengan baik, artinya hubungan psikologis diantara mereka cukup memuaskan dirasakan oleh setiap anggota keluarga. Apabila struktur keluarga itu tidak utuh lagi, misalnya karena kematian salah satu orang tua atau perceraian, kehidupan keluarga bisa jadi tidak harmonis lagi.⁴³

c. Penyebab kenakalan remaja yang berasal dari lingkungan masyarakat

- 1) Kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran agama secara konsekuen masyarakat dapat pula menjadi penyebab bagi pelakunya.

Kenakalan remaja, terutama sekali di lingkungan masyarakat yang kurang sekali melaksanakan ajaran-ajaran agama yang dianutnya. Di dalam ajaran agama-agama banyak sekali hal-hal yang dapat membantu pembinaan anak pada umumnya, anak dan remaja khususnya. Misalnya ajaran tentang berbuat baik terhadap kedua orang tua, beramal sholeh kepada masyarakat, suka tolong menolong, tidak menfitnah, adu domba, dan sebagainya.

- 2) Masyarakat yang kurang memperoleh pendidikan
- 3) Kurangnya pengawasan terhadap remaja

Sebagai remaja beranggapan bahwa orang tua dan guru terlalu ketat sehingga tidak memberi kebebasan baginya. Sebagian yang lain menyatakan bahwa orangtua mereka dan bahkan guru, tidak pernah memberikan pengawasan terhadap tingkah laku remaja sehingga menimbulkan berbagai kenakalan.⁴⁴

Penyebab kenakalan remaja yaitu faktor dari diri sendiri, keluarga yang kurang peduli atau broken home dan faktor dari lingkungan atau pergaulannya.

⁴³John W.Santrock, *Remaja* h. 99

⁴⁴John W.Santrock, *Remaja* h. 107

3. Bentuk-bentuk kenakalan remaja

Kenakalan remaja terbagi menjadi beberapa bentuk yaitu:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik: perusakan, perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, danlain-lain
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, danlain-lain.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat. Di Indonesia mungkin dapat juga dimasukkan hubungan seks sebelum menikah dalam jenisini.
- d. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka dan sebagainya. Pada usia mereka, perilaku-perilaku mereka memang belum melanggar hukum dalam arti yang sesungguhnya karena yang dilanggar adalah status-status dalam lingkungan primer (keluarga) dan sekunder (sekolah) yang memang tidak diatur hukum secara terinci. Akan tetapi, kalau kelak remaja dewasa, pelanggaran status ini dapat dilakukan terhadap atasanya di kantor atau petugas hukum di dalam masyarakat.⁴⁵

Menurut Gunarsa, bentuk-bentuk kenakalan remaja dibagi menjadi 2, yaitu:

- a. Kenakalan yang bersifat amoral dan asosial yang tidak diatur dalam undang-undang, sehingga sulit digolongkan sebagai pelanggaran hukum.
- b. Kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaiannya sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan hukum bila

⁴⁵Sarlito W.Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2013) h. 256-257

dilakukan pada orang dewasa.⁴⁶

Sunarwiyati, membagi bentuk kenakalan remaja menjadi:

- a. Kenakalan biasa, seperti: suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit, berkelahi dengan teman dan berkeluyuran.
- b. Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan, seperti: mengendarai mobil tanpa SIM, mengambil barang tua tanpa ijin, mencuri, kebut-kebutan.
- c. Kenakalan khusus, seperti: penyalahgunaan narkoba, hubungan seks diluar nikah, pemerkosaan, aborsi, dan pembunuhan.

Menurut Kartono, bentuk-bentuk perilaku kenakalan remaja dibagi menjadi empat, yaitu:⁴⁷

- a. Kenakalan remaja terisolir

Kelompok ini merupakan jumlah terbesar dari kenakalan remaja. Pada umumnya mereka tidak menderita kerusakan psikologis. Perbuatan nakal mereka didorong oleh faktor-faktor berikut: 1) keinginan meniru dan ingin conform dengan gangnya, jadi tidak ada motivasi, kecemasan atau konflik batin yang tidak dapat diselesaikan. 2) kebanyakan berasal dari daerah kota yang transisional sifat yang memiliki subkultur kriminal. 3) pada umumnya remaja berasal dari keluarga berantakan, tidak harmonis, dan mengalami frustasi. 4) remaja dibesarkan dalam keluarga tanpa ada sedikit sekali mendapatkan supervise dan latihan kedisiplinan yang teratur, sebagai akibatnya dia tidak sanggup menginternalisasikan norma hidup normal.

Kenakalan remaja ini disebabkan karena faktor lingkungan terutama tidak

⁴⁶Singgih Gunarsa. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: BK Gunung Mulia, 2004), h. 76

⁴⁷Kartini-Kartono, *Patalogi II Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), h. 35

adanya pendidikan kepada anak, sehingga anak cenderung bebas untuk melakukan sesuatu sesuai kehendaknya.

b. Kenakalan Remaja Neurotik

Pada umumnya, kenakalan remaja tipe ini menderita gangguan kejiwaan yang cukup serius, antara lain berupa kecemasan, merasa selalu tidak aman, merasa bersalah dan berdosa dan lain sebagainya. Ciri-ciri perilakunya adalah: 1) perilaku nakalnya bersumber dari sebab-sebab psikologis yang sangat dalam, dan bukan hanya berupa adaptasi pasif menerima norma, dan nilai subkultur gang yang kriminal itu saja. 2) perilaku kriminal mereka merupakan ekspresi dari konflik batin yang belum terselesaikan. 3) biasanya remaja ini melakukan kejahatan seorang diri, dan mempraktekan jenis kejahatan tertentu. 4) remaja nakal ini banyak yang berasal dari kalangan menengah 5) remaja memiliki ego yang lemah, dan cenderung mengisolir diri dari lingkungan 6) motif kejahatannya berbeda-beda 7) perilakunya menunjukkan kualitas kompulsif (paksaan).

c. Kenakalan Remaja Psikotik

Kenakalan ini sedikit jumlahnya, akan tetapi dilihat dari kepentingan umum, dan segi keamanan, kenakalan remaja ini merupakan oknum kriminal yang berbahaya. Ciri tingkah laku mereka adalah: 1) hampir seluruh remaja ini berasal dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang ekstrim, brutal, diliputi banyak pertikaian keluarga 2) mereka tidak mampu menyadari arti bersalah, berdosa, atau melakukan pelanggaran. 3) bentuk kejahatannya majemuk, tergantung pada suasana hatinya yang kacau, dan tidak dapat diduga. 4) mereka selalu gagal dalam menyadari dan menginternalisasikan norma-norma social yang umum berlaku, juga tidak peduli terhadap norma subkultur gangnya sendiri 5) kebanyakan dari mereka juga menderita

gangguan neurologis, sehingga mengurangi kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri. Psikopat merupakan bentuk kekalutan mental dengan karakteristik sebagai berikut: tidak memiliki pengorganisasian dan integrasi diri, orangnya tidak pernah bertanggung jawab secara moral, selalu mempunyai konflik dengan norma sosial dan hukum. Mereka sangat egoistis, anti sosial, dan selalu menentang apa, dan siapapun tanpasebab.

Kenakalan remaja ini pada tahap yang serius karena mengarah ke kriminal, dan sadisme. Kenakalan ini dipicu adanya perilaku turunan atau tingkah laku dari keluarga (orangtua) yang berbuat sadis, sehingga anaknya cenderung untuk meniru.

d. Kenakalan Remaja Defek Moral

Defek artinya rusak, tidak lengkap, salah, cidera, cacat, kurang. Kenakalan remaja defek moral mempunyai ciri-ciri: selalu melakukan tindakan anti sosial, walaupun pada dirinya tidak terdapat penyimpangan, namun ada disfungsi pada intelegensinya. Kelemahan remaja *delinkuen* tipe ini adalah mereka tidak mampu mengendalikan dan mengaturnya, mereka selalu ingin melakukan perbuatan kekerasan, penyerangan dan kejahatan, rasa kemanusiaanya sangat terganggu, sikapnya sangat dingin tanpa afeksi. Jadi ada kemiskinan afektif, dan sterilitas emosional.⁴⁸

Jensen membagi kenakalan remaja menjadi empat bentuk: 1) kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkalahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain. 2) kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan dan lain-lain. 3) kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat,

⁴⁸Kartini-Kartono, *Patalogi II Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), h. 40

hubungan seks bebas 4) kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan membolos, kabur dari rumah, membantah perintah.⁴⁹

Bentuk-bentuk kenakalan remaja ada banyak namun di antaranya kenakalan yang dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja

Papalia, menyatakan bahwa remaja yang kurang diawasi, dijaga, diberi bimbingan dan diperhatikan oleh orangtuanya terlebih ibu maka akan cenderung berperilaku memberontak atau melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

Faktor-faktor yang menyebabkan perilaku kenakalan remaja menurut Yusuf adalah:

- a. Perselisihan atau konflik antar orangtua maupun antar anggota keluarga
- b. Perceraian orangtua Sikap perlakuan orangtua yang buruk terhadap anak
- c. Penjualan alat-alat kontrasepsi yang kurang terkontrol
- d. Hidup menganggur
- e. Kurang dapat memanfaatkan waktu
- f. Pergaulan negatif
- g. Beredarnya film-film porno
- h. Kehidupan moralitas masyarakat yang bobrok
- i. Diperjual belikannya minuman keras dan obat-obatan terlarang secara bebas
- j. Kehidupan keluarga yang morat marit atau berkekurangan

Dari pendapat beberapa para tokoh seperti Gunarsa, Santrock, Supratiknya,

⁴⁹Sarlito W.Sarwono, *Psikologi Remaja*, h. 78

dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab kenakalan remaja dapat dibagi menjadi:

- a. Faktor individu yaitu faktor yang muncul dari dalam diri individu itu sendiri, tanpa pengaruh lingkungan sekitar. Faktor individu ini meliputi antara lain: identitas diri, kontrol diri, usia, jenis kelamin, stres, serta adanya masalah yang dipendam.
- b. Faktor keluarga: keluarga merupakan kelompok terkecil yang merupakan wadah aktifitas setiap anggota keluarga untuk mencapai tujuan bersama, yaitu kesejahteraan keluarga. Factor-faktor dari keluarga meliputi: dasar agama yang kurang, keluarga *broken home*, status ekonomi, kurangnya kasih sayang dari orang tua, kurangnya pengawasan dari orang tua, kurang penerapan disiplin yang efektif, sikap perlindungan dari orangtua yang berlebihan. Faktor ibu dalam hal ini cukup dominan karena secara struktur tugas dalam rumah tangga memiliki tanggung jawab dalam mengasuh, mendidik, dan membimbing anak, sehingga jika tugas ibu tersebut tergantikan oleh orang lain atau malah diabaikan yang disebabkan pekerjaan lain maka sedikit banyak akan menimbulkan geseran tatanan dalam rumahtangga.
- c. Faktor lingkungan: faktor yang terjadi dari kejadian-kejadian yang mempunyai hubungan dengan seseorang yang tampak dan terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Faktor lingkungan meliputi: tempat tinggal, pergaulan yang negatif atau pengaruh teman sebaya, diperjual belikanya alat-alat kontrasepsi, minuman keras dan obat-obatan terlarang secara bebas, faktor sosiokultural: pengaruh dari teman

yang tidak sebaya, dan tidak adanya kepribadian dari sekolah.⁵⁰

Faktor paling berperan di dalam menimbulkan kenakalan remaja adalah faktor keluarga dan teman sebaya karena remaja yang di dalam keluarga kurang mendapat perhatian dan bimbingan orangtuanya akan mencari perhatian kepada lingkungan diluar rumah dan teman-teman sebayanya.

D. Peran orangtua dalam penanggulangan kenakalan remaja

Menurut kamus besar bahasa indonesia, peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁵¹ Sedangkan menurut Biidle dan Thomas, peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari orang yang memegang kedudukan tertentu.⁵² Misalnya dalam keluarga, dimana perilaku ini dalam keluarga diharapkan bisa memberi anjuran, bimbingan, penilaian, sanksi dan lain-lain. Jika peran seorang ibu digabungkan dengan peran seorang ayah maka akan menjadi peran orangtua dan tentu saja hal ini akan menjadi lebih luas sehingga perilaku-perilaku yang diharapkan juga menjadi beraneka ragam.

Keberhasilan orangtua dalam membangun keluarga terdapat dukungan, motivasi, cinta kasih serta doa antara suami, istri dan anak. Oleh karena itu peran orangtua dapat melakukan peranan yang seimbang, diantaranya :

1. Berbagi rasa suka dan duka serta memahami peran, fungsi dan kedudukannya suami maupun istri dalam kehidupan sosial dan profesinya, saling

⁵⁰Nova Auliyatul Afifah,"Upaya Orangtua dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Sidodadi Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang",(*Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2016), h. 63-65

⁵¹Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 751

⁵²Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial* (Jakarta: PT. Raja Persada, 2000), h. 224-225

memberikan dukungan, akses, berbagi peran dalam konteks tertentu dan memerankan peran bersama dalam konteks tertentu pula.

2. Memposisikan sebagai istri sekaligus ibu, teman dan kekasih bagi suami. Begitu pula menempatkan suami sebagai bapak, teman, kekasih yang keduanya sama-sama membutuhkan perhatian, kasih sayang, perlindungan, motivasi dan sumbang saran serta sama-sama memiliki tanggung jawab yang untuk saling memberdayakan dalam kehidupan sosial, spiritual dan juga intelektual.
3. Menjadi teman diskusi, bermusyawarah dan saling mengisi dalam proses pengambilan keputusan. Peran pengambilan keputusan merupakan peran yang cukup urgen, dan berat jika hanya dibebankan terus-menerus pada salah satu diantara suami atau istri.⁵³
4. Beberapa peran orangtua dalam penanggulangan kenakalan remaja yaitu orangtua harus menjadi teladan sikap dan ucapan pada anaknya, motivasi anak, orangtua memberikan arahan dengan siapa dan di komunitas mana anak remaja harus bergaul, orangtua juga harus menciptakan keluarga yang harmonis, komunikatif dan nyaman bagi remaja serta membantu remaja pandai memilih teman dan lingkungan tang baik bagi remaja.⁵⁴

⁵³Mufidah, *Psikologi Keluarga islam Berwawasan Gender*, (Malang : UIN Maliki Press, 2014) h.123-124

⁵⁴Erieska Gita lestari Dkk, *Peran Keluarga dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja* (vol 4/Juni 2017/No 2), h.153

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang berupaya memberikan gambaran mengenai fenomena dan keadaan yang terjadi di lokasi penelitian berdasarkan kondisi alamiah (*natural setting*) dari objek penelitian, karena berdasar pada kondisi alamiah itu maka berbagai fenomena yang nampak tersebut kemudian dieksploitasi dan diperdalam untuk mengacu pada pelaku, waktu, tempat, dan kejadian yang ada secara kontekstual melalui pengumpulan data yang diperoleh. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang mengandalkan data dari kondisi objektif yang terjadi di lapangan atau lokasi penelitian.⁵³

Berdasarkan pandangan di atas, maka penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk menggali suatu fakta, lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan. Olehnya itu, penulis langsung mengamati peristiwa-peristiwa di lapangan yang berhubungan langsung dengan “Peran Orang Tua Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja Di Kelurahan Bontoparang, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa”.

⁵³M. Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendidikan Teori dan Praktek* (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 59.

2. Lokasi Penelitian

Terdapat tiga unsur penting yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan lokasi penelitian yaitu: tempat, pelaku, dan kegiatan. Oleh karena itu, lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Kelurahan Bontoparang, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa. Adapun hal yang menjadi dasar dalam pemilihan tempat karena penulis tertarik untuk mengetahui upaya orang tua dalam penanggulangan kenakalan remaja.

B. Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Bimbingan

Pendekatan bimbingan adalah suatu pendekatan yang mempelajari pemberian bantuan terhadap individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya agar dapat mencapai kesejahteraan hidup.⁵⁴

Pendekatan bimbingan yang dimaksudkan adalah sebuah sudut pandang yang melihat fenomena gerakan bimbingan sebagai sebuah bentuk penerapan pembinaan. pendekatan ilmu ini digunakan karena objek yang diteliti membutuhkan bantuan jasa ilmu tersebut untuk mengetahui kesulitan-kesulitan individu sehingga diberikan bantuan atau bimbingan.

2. Pendekatan Psikologi

Pendekatan Psikologi adalah pendekatan yang bertujuan untuk melihat keadaan jiwa yang diperoleh secara sistematis dengan metode-metode ilmiah yang meliputi spekulasi mengenai jiwa itu.⁵⁵ Psikologi berbicara tentang tingkah laku manusia yang

⁵⁴Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Edisi Keempat (Cet, II; Yogyakarta: PT Andi Offset, 1993), h. 2.

⁵⁵W. A Gerungan, *Psikologi Sosial* (Cet. II; Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), h.1.

diasumsikan sebagai gejala-gejala dari jiwa. Pendekatan psikologi mengamati tentang tingkah laku manusia yang dihubungkan dengan tingkah laku yang lainnya dan selanjutnya dirumuskan tentang hukum-hukum kejiwaan manusia.⁵⁶

C. Sumber Data

Sumber data merupakan informasi yang didapatkan dalam penelitian. Data yang diperoleh dari orang tua nantinya akan diolah sehingga menjadi informasi baru yang dapat dimanfaatkan oleh pembacanya. Adapun sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah para informan yaitu orang tua (Andi Sakir Salam, Nuraeni, Daeng Rifa dan Hikmawati) remaja yang termasuk kategori menyimpang yang berumur 12-21 tahun (Wahyu Hidayat dan A Alif Ananta Purnama), tokoh masyarakat (A Rais Fatta) , dan para penegak hukum (BRIPKA A Fajar). Informan kunci (*key informan*) yaitu orangtua dan selebihnya merupakan informan tambahan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, majalah, koran, internet, serta sumber data lain yang bisa dijadikan data pelengkap.

Sumber data sekunder adalah pertama, kajian kepustakaan konseptual yaitu kajian terhadap artikel-artikel atau buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan pembahasan judul penelitian ini. Kedua, kajian kepustakaan dari hasil penelitian terdahulu atau penelusuran hasil penelitian terdahulu yang ada

⁵⁶Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h.55.

relevansinya dengan pembahasan penelitian ini, baik yang telah diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dalam bentuk buku atau majalah ilmiah.

D. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala/fenomena/objek yang akan diteliti.⁵⁷ Observasi yang akan dilakukan penulis yaitu, pengamatan terhadap objek penelitian yang berkaitan dengan fenomena dan gejala yang ada di lapangan, dengan cara mengajukan pertanyaan penelitian, mendengarkan, mengamati serta membuat catatan untuk penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada informan, dan jawaban-jawaban informan dicatat oleh peneliti. Wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang ditanyakan pada narasumber dalam proses wawancara.

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai.⁵⁸ Wawancara mendalam dilakukan kepada remaja yang mengalami Kenakalan Remaja Di Kelurahan Bontoparang, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa.

⁵⁷Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*(Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 115.

⁵⁸Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Cet.VII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 67-68.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara, dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, dimana menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung. Agar lebih memperjelas darimana informasi itu didapatkan, penulis mengabadikan dalam bentuk foto-foto dan data yang relevan dengan penelitian. Adapun secara dokumentasi yaitu foto-foto serta pihak yang memberi informasi dan lokasi dari mana peneliti mendapatkan informasi.⁵⁹ Penulis akan menyimpulkan data dengan teknik dokumentasi yakni penulis melakukan pencarian dan pengambilan informasi berupa foto dan menguraikan dengan arah penelitan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, yakni peneliti yang berperan sebagai perencana, pelaksana, menganalisis, menafsirkan data hingga pelaporan hasil penelitian.⁶⁰ Peneliti sebagai instrumen harus mempunyai kemampuan dalam menganalisis data. Barometer keberhasilan suatu penelitian tidak terlepas dari instrumen yang digunakan. Instrumen penunjang yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: pedoman wawancara, kamera, alat perekam, buku catatan dan pulpen.⁶¹

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D* (Cet. XXV; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 83.

⁶⁰S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 24.

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, h. 222.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data merupakan upaya untuk mencapai dan mengolah serta menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya⁶² untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang masalah yang diteliti dan diolah secara kualitatif deskriptif.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat diambil sebagai kesimpulan berdasarkan data yang faktual. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Kelanjutan dari pengumpulan data berawal dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu informan dari hasil teknik pengumpulan data baik wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁶³

Ada tiga cara teknik analisis data dalam penelitian kualitatif deskriptif yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yang dimaksud dalam proses ini ialah penulis dapat melakukan pemilihan-pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, dan transformasi data “kasar” yang bersumber dari catatan tertulis di lapangan.⁶⁴ Reduksi data diharapkan agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian,

⁶²Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 246.

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, h. 246.

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, h. 247.

dengan kata lain seluruh hasil penelitian dari lapangan yang telah dikumpulkan kembali dipilah untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilah antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan, kemudian diberikan batasan masalah.⁶⁵ Maka penyajian data tersebut diharapkan dapat memberikan kejelasan data substantif dan mana data pendukung.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verivication/Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan adalah setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.⁶⁶ Kesimpulan juga diverifikasi selama kegiatan berlangsung juga merupakan tinjauan ulang pada catatan lapangan yang ada.

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, h. 249.

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, h. 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Kelurahan Bontoparang

Kelurahan Bontoparang adalah satu kesatuan wilayah pemerintahan yang di pimpin salah seorang lurah yang berada dalam wilayah pemerintahan kecamatan parangloe sebagai hasil dari pemekaran kelurahan lanna.

Nama Bontoparang berasal dari salah satu kampung tua yang sebelum tahun 1967 berdiri sendiri yang di pimpin oleh kepala kampung dimana pada masa adanya istilah desa gaya baru, Bontoparang pernah berstatus desa yang di pimpin oleh seorang kepala desa yang pada saat itu masih bergabung dengan kelurahan lanna yang dinamakan desa lanna.

Bontoparang terdiri dari 2 (dua) suku kata yaitu Bonto dan Parang. Bonto artinya dusun yang berbukit sedangkan parang artinya hamparan tanah datar yang luas. Demikian latar belakang nama Bontoparang yang di ambil dari kondisi wilayah yang sebagian tanahnya berbukit dan sekaligus merupakan padang datar yang luas.

Pada tahun 1967 Bontoparang digabung kembali dengan kampung parang menjadi satu wilayah pemerintahan yang disebut desa lanna yang dipimpin seorang kepala desa yang membawahi 3 (tiga) kampung yaitu kampung parang,kampung Bontoparang,kampung ujung Bulu.

Sejalan dengan dinamisasi, pembangunan , pemerintah dan kemasyarakatan yang memungkinkan,maka kelurahan lanna dimekarkan menjadi 2(dua) kelurahan yaitu kelurahan Bontoparang dan kelurahan lanna sebagai kelurahan

pemekaran. Kelurahan Bontoparang terbentuk berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Sulawesi Selatan nomor 442 tanggal 17 september 1996 sekaligus resmi sebagai kelurahan definitif yang mempunyai wilayah dan pemerintahan sendiri dan terpisah dari kelurahan lanna sebagai kelurahan induk.⁶⁷

2. Demografi

Kelurahan Bontoparang adalah salah satu daerah atau wilayah di kecamatan parangloe yang memiliki karakteristik topografi sebagai daerah dataran tinggi yang dikelilingi oleh perbukitan dengan ketinggian sekitar 75 – 250 M diatas permukaan laut . Dengan suhu udara 18 - 35° C. Kelembaban udara relative mencapai 35% dan terendah 20% dengan curah hujan antara 2,562 mm / tahun.

Kelurahan Bontoparang merupakan salah satu dari desa / kelurahan di wilayah kecamatan parangloe yang berbatasan langsung dengan ibukota kecamatan parangloe.

Kelurahan Bontoparang luas wilayah $\pm 1.954 \text{ KM}^2$ dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan pattalassangdan desa belapunranga
2. Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan manuju
3. Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan bontoparang
4. Sebelah timur berbatasan dengan kelurahan lanna.

Jumlah penduduk sebanyak 306 jiwa terdiri dari laki laki 432 jiwa dan perempuan 2584 jiwa dengan penganut agama islam 99,9%. Mata pencaharian

⁶⁷ Profil kelurahan Bontoparang 2015

penduduk terbagi beberapa bidang dan lapangan kerja antara lain : petani, pedagang, buruh, karyawan swasta, Guru/PNS,dan TNI/POLRI.⁶⁸

3. Keadaan sosial

a. Keadaan penduduk

Tabel 4.1

Keadaan Jumlah Penduduk Kelurahan Bontoparang

No	Kelompok Umur	Kaki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0 - 5 Tahun	100	113	213
2	5 – 10 Tahun	69	78	147
3	10 - 15 Tahun	169	187	352
4	15 - 20 Tahun	149	163	312
5	20 - 25 Tahun	116	125	241
6	25 - 30 Tahun	155	165	320
7	30 - 35 Tahun	130	133	263
8	40 - 45 Tahun	97	114	211
9	50 - 55 Tahun	105	115	220
10	55 - 60 Tahun	102	121	223
11	60 - 65 Tahun	95	89	193
12	65 - 70 Tahun	86	98	175
13	60 Tahun keatas	65	95	160
	Jumlah	1.438	1.592	3.030

Sumber : Profil kelurahan Bontoparang 2015

⁶⁸ Profil kelurahan Bontoparang 2015

b. Tingkat Pendidikan

Tabel 4.2**Keadaan Tingkat Pendidikan Kelurahan Bontoparang**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah(Orang)	Keterangan
1	Tidak tamat SD	98	
2	SD	535	
3	SMP	42	
4	SMA	450	
5	Diploma II dan III	69	
6	Sarjana (S1)	42	
7	Sarjana (S2)	1	

Sumber : Profil kelurahan Bontoparang 2015

c. Sarana Dan Prasarana Umum

Tabel 4.3**Keadaan Saran Dan Prasarana Umum Kelurahan Bontoparang**

No	Jenis	Volume	Keterangan
1	Jalan beton	7 km	
2	Jembatan	-	
3	Puskesmas	-	
4	Pustu	1	
5	Sekolah	4	

6	Masjid/mushallah	2	
7	Balai pertemuan	-	
8	Kantor pertemuan	1	
9	TK/TPA	3	

Sumber : Profil kelurahan Bontoparang 2015

4. Keadaan Ekonomi

a. Mata Pencaharian

Tabel 4.4

Keadaan Mata Pencaharian Kelurahan Bontoparang

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah(Orang)	Keterangan
1	PNS	45	
2	Guru	6	
3	Polisi	-	
4	TNI	437	
5	Petani Sawah/Kebun	63	
6	Pedagang	-	
7	Karyawan Swasta (non PNS)	-	
8	Buruh/Pekerja	359	
9	Nelayan	-	
10	Perbengkelan	3	
11	Kerajinan kayu	2	
12	Warung Makan	10	

Sumber : Profil kelurahan Bontoparang 2015

Tabel 4.5
Potensi Pertanian, Perkebunan, dan Perikanan di Kelurahan
Bontoparang

No	Potensi Pertanian/Perkebunan	Luas (Ha)	Keterangan
1	Sawah Irigasi	-	
2	Sawah tadah hujan	-	
3	Kebun/Ladang	80	
4	Perikanan	-	

Sumber : Profil kelurahan Bontoparang 2015

Tabel 4.6
Potensi Peternakan di Kelurahan Bontoparang

No	Potensi Peternakan	Jumlah (ekor)	Keterangan
1	Ternak Sapi/Kerbau	287	
2	Ternak Kuda	-	
3	Ayam	750	
4	Kambing	25	
5	Ternak lainnya	20	

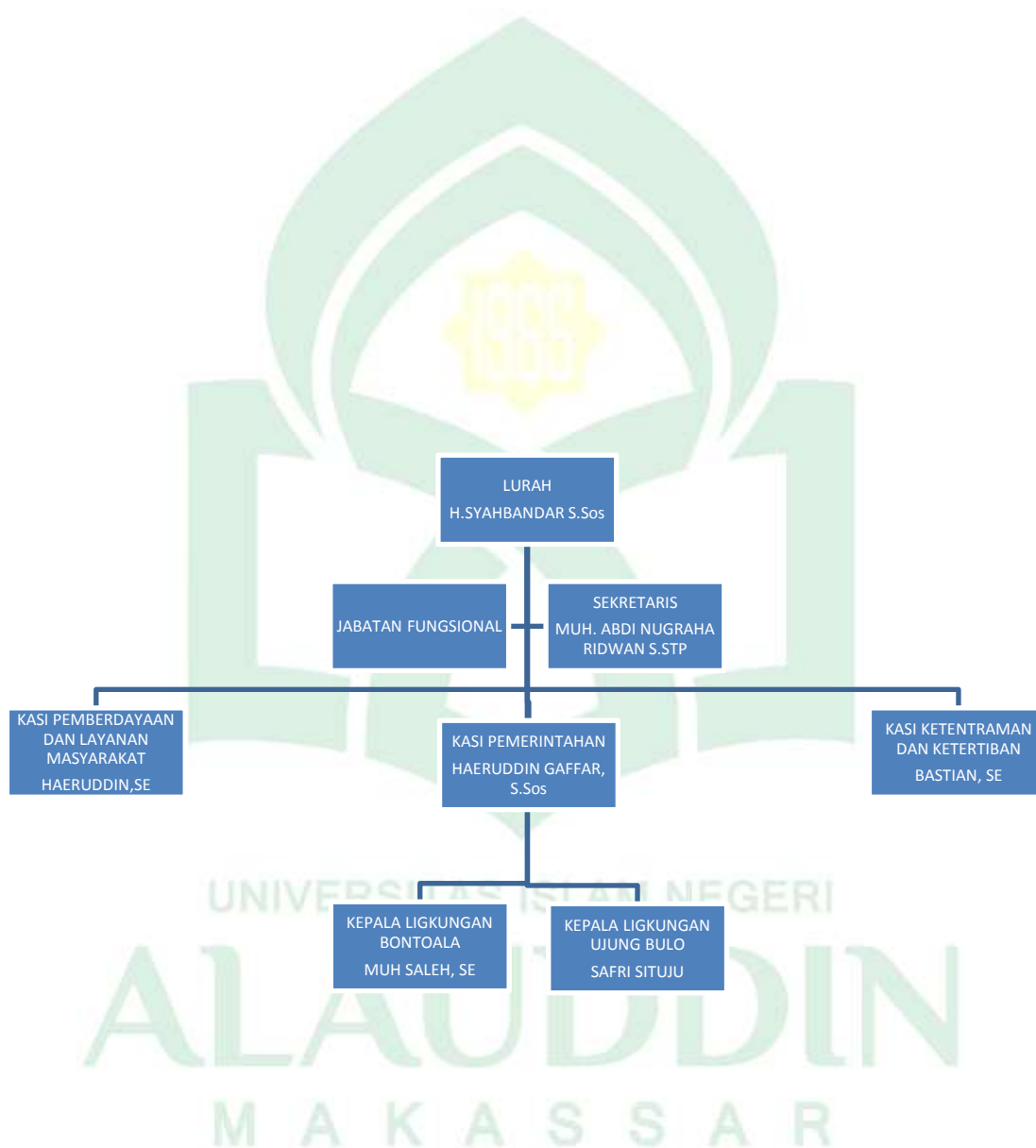
Sumber : Profil kelurahan Bontoparang 2015

5. Kondisi Pemerintahan Kelurahan

a. Pembagian Wilayah Pemerintahan

Pembagian wilayah kelurahan diatur sesuai SK LURAH yang terdiri atas Lingkungan yaitu lingkungan Bontoala dan Lingkungan Ujungbulo, 6RW dan 4 RT. Dengan luas wilayah .954 km² dengan jumlah penduduk 3.030 jiwa.⁶⁹

⁶⁹Profil kelurahan Bontoparang 2015

b. Struktur organisasi Kelurahan Bontoparang

c. Visi misi Kelurahan Bontoparang

1. Visi

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan kelurahan. Penyusunan Visi Kelurahan Bontoparang ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang perkepentingan di Kelurahan, LPM, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, lembaga masyarakat desa dan masyarakat desa pada umumnya. Pertimbangan kondisi eksternal di desa seperti sesuatu kerja wilayah pembangunan di Kecamatan. Maka berdasarkan pertimbangan di atas Visi Kelurahan Bontoparang adalah :

“Mewujudkan Kelurahan Bontoparang menjadi kawasan wisata andalan yang mendukung peningkatan ekonomi serta pelayanan masyarakat yang cepat dan ramah”

2. Misi

Selain penyusunan Visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh Desa agar tercapainya visi desa tersebut. Visi berada di atas Misi. pernyataan Visi, Misipun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi dan keutuhan kelurahan Bontoparang, sebagaimana proses yang dilakukan maka misi Kelurahan Bontoparang adalah :

- a. **Meningkatkan kinerja aparat Kelurahan**
- b. **Meningkatkan infrastruktur kawasan wisata**
- c. **Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sektor perikanan, peternakan dan usaha kecil**
- d. **Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang pariwisata**

- e. **Membangun kemitraan dengan stakeholder**
- f. **Meningkatkan partisipasi masyarakat**
- g. **Menjaga kelestarian lingkungan hidup serta keamanan dan ketertiban.**

3. Strategi pembangunan Kelurahan

Dalam mewujudkan visi dan misi kelurahan beberapa program kerja yang telah di susun diperlukan strategi dalam upaya pencapaian sasaran, maksud dan tujuan dalam dokumen renstra ini. Strategi pencapaian yang di maksud adalah :

- a. Program yang telah direncanakan disusun berdasarkan skala prioritas agar bisa menjawab persoalan atau permasalahan yang secepatnya mendapat penanganan untuk kepentingan masyarakat.
- b. Program harus di jabarkan dalam rencana pembangunan setiap tahun dalam bentuk daftar usulan rencana kegiatan pembangunan desa/kelurahan (DURKP) tahunan agar dapat dianggarkan dalam APBD Kabupaten, APBD Provinsi, pihak ketiga maupun swaday masyarakat.
- c. Sosialisasi program ajar dijalankan dengan baik sehingga masyarakat menjadi tahu dan memiliki rasa tanggung jawab sehingga partisipasi masyarakat dapat ditingkatkan.
- d. Sosialisasi program kepada SKPD dan lintas SKPD, dimaksudkan agar SKPD maupun lintas SKPD yang terkait bisa menjadi bagian dari program yang telah di rencanakan dan dapat menggambarkan sesuai dengan misi dan lintas sektoral tersebut.
- e. Peningkatan partisipasi masyarakat
- f. Efisiensi pengelolaan anggaran.⁷⁰

⁷⁰ Profil kelurahan Bontoparang 2015

B. Upaya Orang Tua dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di Kelurahan Bontoparang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

Kenakalan remaja merupakan fenomena yang sudah sering terjadi dari tahun ketahun. Orangtua sangat berperan penting dalam penanggulangannya seperti menambah karakter sejak dini, pembinaan melalui kegiatan kemasyarakatan dan pembinaan dari pihak penegak hukum.

1. Upaya orang tua dalam penanggulangan kenakalan remaja dengan cara preventif (pencegahan)

a. Menanamkan karakter sejak kecil pada anak

Menanamkan karakter sejak kecil yang dimaksud adalah pendidikan agama sejak dini karena dengan pendidikan agama yang baik sejak dini maka anak akan tumbuh dengan karakter yang baik.

Seperti yang diutarakan oleh Andi Sakir Salam sebagai orangtua mengatakan bahwa menanamkan karakter sejak dini maksudnya dengan pendidikan agama yang paling penting dan sangat penting untuk mencegah perbuatan yang di larang seperti kenakalan remaja. Upaya yang saya lakukan di lingkungan keluarga yaitu mengajak salat 5 waktu dengan tepat waktu dan bila diluar mengajaknya dalam kegiatan sosial seperti kerja bakti dan sebagainya.⁷¹

Berdasarkan apa yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa menanamkan karakter sejak kecil yang dilakukan oleh orangtua itu sangat penting karena menjadi bekal anak di masa remaja hingga dewasa. Dengan penanaman

⁷¹Andi Sakir Salam (49) Orangtua, wawancara, di Kelurahan Bontoparang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa, 02 agustus 2020.

karakter sejak dini pada anak dengan pendidikan agama anak mampu mengembangkan keimanan dan ketakwaanya terhadap Allah swt.

A Alif Ananta Purnama sebagai anak remaja mengatakan bahwa kalau di rumah orangtuanya selalu mengajak salat 5 waktu dengan tepat waktu di masjid karena kebetulan rumah dekat dengan masjid.⁷²

Berdasarkan apa yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa salat dengan mengajak anak salat tepat waktu merupakan pendidikan agama yang mampu membentuk karakter anak sejak kecil.

Sehubungan dengan pernyataan diatas A Rais Fatta sebagai tokoh masyarakat mengatakan bahwa pendidikan agama memang paling penting dalam menanamkan karakter sejak kecil dan di setiap kegiatan keagamaan seperti jumat ibadah pun orangtua selalu diingatkan untuk selalu menjaga dan membimbing anaknya agar terhindar dari perilaku yang menyimpang seperti kenakalan remaja di tingkat keluarga, RT/RW maupun Kelurahan.⁷³

Berdasarkan apa yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa orangtua, penyuluh, tokoh masyarakat bekerja sama dalam penanggulangan kenakalan remaja karena selain di lingkup keluarga orang luar juga berperan penting.

BRIPKA A Fajar sebagai penegak hukum juga menambahkan bahwa upaya orangtua yang dapat dilakukan untuk mencegah yaitu penanaman karakter sejak dini

⁷²A Alif Ananta Purnama (18) Remaja, *wawancara*, di Kelurahan Bontoparang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa, 01 agustus 2020.

⁷³A Rais Fatta (50) Tokoh Masyarakat, *wawancara*, di Kelurahan Bontoparang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa, 01 agustus 2020.

dengan pendidikan agama karena dengan pemahaman agama yang baik pasti tak akan salah arah.⁷⁴

Berdasarkan apa yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa Menanamkan karakter sejak kecil dapat dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat yang berfungsi sebagai perbaikan, penyaluran, pencegahan, pengalaman serta mampu menjadi pengajaran bagi anak.

Sebagaimana hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja dengan cara preventif dapat dilakukan dengan cara menanamkan karakter sejak kecil pada anak yang pada hal ini pendidikan agama yang paling penting.

b. Perhatian yang lebih dari orangtua

Upaya orangtua selanjutnya yaitu memberikan perhatian yang lebih dari orangtua Seperti yang diutarakan oleh ibu Dg Rifa bahwa jika anak berada di rumah atau di luar rumah selalu di berikan perhatian yang lebih terhadap tingkah lakunya.⁷⁵

Berdasarkan apa yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa perhatian yang lebih harus diberikan kepada anak agar anak merasa dipedulikan dan tidak merasa ditelantarkan karena salah satu penyebab kenakalan pada anak remaja karena merasa tidak nyaman berada di lingkup keluarganya.

BRIPKA A Fajar selaku penegak hukum menambahkan bahwa yang dilakukan orangtua yaitu perhatian lebih dari orangtua karena kami sebagai penegak hukum biasanya mengamankan anak yang terlalu bebas pergaulannya.⁷⁶

⁷⁴BRIPKA A Fajar (35) Penegak Hukum, *wawancara*, di Kelurahan Bontoparang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa, 05 agustus 2020.

⁷⁵Dg Rifa (52) Orangtua, *wawancara*, di Kelurahan Bontoparang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa, 03 agustus 2020.

Berdasarkan apa yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa penegak hukum berharap kepada orangtua agar meningkatkan perhatian pada anak agar tidak mendapatkan kenyamanan di luar yang membuatnya bebas dalam bergaul.

Sebagaimana hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh orangtua yaitu memberikan perhatian yang lebih baik di lingkungan dalam rumah maupun di luar rumah agar anak merasa dipedulikan.

c. Mengajak anak untuk mengikuti kegiatan kemasyarakatan

Berdasarkan yang diutarakan Andi Sakir Salam sebagai orangtua mengatakan bahwa upaya lain yang dilakukan yaitu dengan mengajak anak melakukan kegiatan kemasyarakatan seperti mengajaknya masuk organisasi karang taruna, remaja masjid, gotong royong, perkumpulan penggemar olahraga. Karena menurutnya dari pada berbuat yang aneh aneh.⁷⁷

Berdasarkan apa yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa Membiarkan anak remaja untuk ikut dalam kegiatan kemasyarakatan menjadi jalan yang efektif untuk anak remaja memanfaatkan waktu luangnya untuk bertukar pikiran, gagasan dan ide terhadap sebayanya. Karena hal-hal seperti ini lebih positif dengan mengeluarkan kreatifitasnya.

Sehubungan dengan pernyataan di atas A Rais Fatta juga mengatakan bahwa dengan mengajak anak untuk ikut kegiatan kemasyarakatan itu mampu mencegah terjadinya kenakalan remaja, terlebih organisasi karang taruna merupakan wadah di

⁷⁶BRIPKA A Fajar (35) Penegak Hukum, *wawancara*, di Kelurahan Bontoparang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa, 05 agustus 2020.

⁷⁷Andi Sakir Salam (49) Orangtua, *wawancara*, di Kelurahan Bontoparang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa, 02 agustus 2020.

mana remaja mampu menyumbangkan ide, gagasan, pikiran dan ajang silaturahmi antara remaja dengan remaja lainnya.⁷⁸

Berdasarkan apa yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa pemerintah sudah memberikan wadah untuk anak remaja dalam mengembangkan potensinya yaitu di dalam organisasi kepemudaan karang taruna dan perkumpulan lainnya yang lebih positif.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa upaya selanjutnya yang dilakukan orangtua yaitu mengajak anak mengikuti kegiatan kemasyarakatan yang lebih bermanfaat dan lebih terarah dibanding dengan memperbolehkan anak keluyuran tanpa arah.

2. Upaya orangtua dalam penanggulangan kenakalan remaja dengan cara represif (pembinaan)

Memberikan nasehat dan peringatan

Seperti yang diutarakan ibu Nuraeni sebagai orangtua mengatakan bahwa ketika saya mengetahui anak saya melakukan mabuk-mabukan saya langsung memberikan nasehat dan peringatan agar tidak mengulangnya lagi dan saya memberikan sanksi dengan tidak memberikan uang jajan untuk beberapa hari agar ada efek jera.⁷⁹

Berdasarkan apa yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa dengan memberikan nasehat dan peringatan kepada anak akan membuat anak lebih sadar bahwa apa yang dilakukan itu salah dan mendapat efek jera.

⁷⁸A Rais Fatta (50) Tokoh Masyarakat, *wawancara*, di Kelurahan Bontoparang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa, 01 agustus 2020.

⁷⁹Nuraeni (51) Orangtua, *wawancara*, di Kelurahan Bontoparang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa, 03 agustus 2020.

Ibu Dg Rifa sebagai orangtua juga menjelaskan bahwa setelah mengetahui anaknya mabuk-mabukan ia langsung memberikan nasehat dan peringatan dan membatasi waktu pulang saat malam hari.⁸⁰

Berdasarkan apa yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa nasehat dan peringatan serta sanksi itu yang dapat membuat anak sadar bahwa hal yang dilakukan itu salah.

Ibu hikmawati sebagai orangtua juga merupakan jelaskan kalau anaknya berbuat yang aneh-aneh dan sampai berbuat kenakalan seperti mabuk-mabukan maka ia juga langsung memberikan nasehat dan peringatan. Karena menurutnya hanya nasehat dan peringatan yang diberikan kerana sudah terlanjur berbuat seperti itu.⁸¹

Berdasarkan apa yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa walaupun banyak cara yang dilakukan dalam mecegah tetapi kalau sudah terlanjur berbuat, nasehat dan peringatanlah yang mampu membuat anak merasa sadar.

Menurut wahyu hidayat sebagai remaja mengatakan bahwa ketika ia ketahuan mabuk-mabukan dia langsung dinasehati dan diberi peringatan oleh orangtuanya untuk tidak melakukannya lagi tetapi karena ia tidak bisa menolak untuk minum-minuman keras dan melakukannya secara diam-diam.⁸²

Berdasarkan apa yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa orangtua sudah memberikan nasehat dan peringatan pada anak remajanya walaupun teman masih ada yang mengajaknya mabuk-mabukan.

⁸⁰Dg Rifa (52) Orangtua, *wawancara*, di Kelurahan Bontoparang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa, 03 agustus 2020.

⁸¹Hikmawati (37) Orangtua, *wawancara*, di Kelurahan Bontoparang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa, 03 agustus 2020.

⁸²Wahyu Hidayat (16) Remaja, *wawancara*, di Kelurahan Bontoparang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa, 01 agustus 2020.

Andi Alif Ananta juga mengatakan bahwa ketika ia ketahuan mabuk-mabukan dia langsung di nasehati dan di berikan peringatan dan pernah di pukul oleh orangtuanya. Jadi jika ia sedang minum-minuman keras dan dalam keadaan mabuk ia pulang kerumah saat orang tua sudah tertidur.⁸³

Berdasarkan apa yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa anak akan merasakan sadar apabila diberikan nasehat terus menerus yang mampu menyentuh hati sehingga anak akan melakukan kenakalan lagi maka anak akan mengingat nasehat yang diberikan oleh orangtua walaupun tidak berhenti sepenuhnya karena masih ada pengaruh dari teman pergaulannya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa upaya orangtua yang dilakukan dengan cara represif yaitu menasehati dan memperingati, yang maksudnya agar anak teruka fikirannya bahwa yang dilakukan adalah hal yang salah.

3. Upaya orangtua dalam penanggulangan kenakalan remaja dengan cara kuratif (penyembuhan)

Mendidik dan menindak

Seperti yang diutarakan Briпка A Fajar sebagai penegak hukum dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja dengan cara kuratif yaitu kami istilahnya mendidik dan menindak yaitu dengan turun langsung ke lapangan dan apabila di izinkan orangtua kami bawa ke kantor untuk dinasehati dan mengenai pergaulannya dan bila telah selesai kami kembalikan ke orangtuanya.⁸⁴

⁸³A Alif Ananta Purnama (18) Remaja, *wawancara*, di Kelurahan Bontoparang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa, 01 agustus 2020.

⁸⁴BRIPKA A Fajar (35) Penegak Hukum, *wawancara*, di Kelurahan Bontoparang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa, 05 agustus 2020.

Berdasarkan apa yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa penegak hukum membantu orangtua dalam penyembuhan anak melakukan kenakalan remaja dengan mendidik dan menindaknya walaupun tidak diproses lebih dalam, dengan kata lain remaja hanya di titipkan untuk dibina.

Ibu Dg. Rifa juga menjelaskan bahwa pernah menitipkan anaknya di kantor polisi untuk diberikan pengarahan, pendidikan agar mendapat efek jera dan Dg rifa juga berharap agar anaknya tidak mengulangnya apabila sudah ditindaki oleh penegak hukum⁸⁵

Berdasarkan apa yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa ketika orangtua tidak mampu mengatasi anaknya maka pihak kedua seperti tokoh masyarakat dan penegak hukumlah yang mampu memberikan upaya penyembuhannya karena dampak yang dirasakan oleh anak bila telah dititipkan pada penegak hukum untuk dibina dan dibimbing, anak akan merasa malu untuk melakukannya kenakalan lagi.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa upaya dengan cara kuratif yang dilakukan orangtua maupun penegak hukum yaitu mendidik dan menindak, maksudnya yaitu anak remaja yang terlanjur melakukan kenakalan remaja akan di minta pada orangtuanya untuk di didik di kantor polisi.

⁸⁵Dg Rifa (52) Orangtua, wawancara, di Kelurahan Bontoparang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa, 03 agustus 2020.

C. Faktor Penghambat Orangtua dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di Kelurahan Bontoparang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

1. Faktor kurangnya pengawasan

Kurangnya pengawasan merupakan faktor yang mampu menghambat penanggulangan kenakalan remaja seperti yang dikatakan oleh ibu hikmawati bahwa ia tidak bisa terus mengawasi anaknya setiap waktu karena sibuk berjualan.

A Rais Fatta sebagai tokoh masyarakat juga mengatakan bahwa faktor penghambat orangtua yaitu kurangnya pengawasan terhadap anaknya dalam bergaul yang mungkin sudah di anggap mampu menentukan hal baik dan buruk.⁸⁶

Berdasarkan apa yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa walaupun orangtua sudah memberikan perhatian yang lebih dalam upaya pencegahan kenakalan remaja hambatan orangtua yaitu tidak mampu memberikan pengawasan yang lebih ketika berada di luar rumah.

Sehubungan dengan itu BRIPKA Andi Fajar menambahkan bahwa bahwa faktor penghambat yaitu kurangnya pengawasan dari orangtua yang memiliki kesibukan di luar pekerjaan.⁸⁷

Berdasarkan apa yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa kesibukan orangtua seperti berdagang, berkebun, bertani dan yang lainnya yang membuat orangtua tidak mampu mengawasi anaknya bergaul dengan siapa saja yang mampu menjerumuskannya dalam kenakalan.

⁸⁶A Rais Fatta (50) Tokoh Masyarakat, wawancara, di Kelurahan Bontoparang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa, 01 agustus 2020.

⁸⁷BRIPKA A Fajar (35) Penegak Hukum, wawancara, di Kelurahan Bontoparang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa, 05 agustus 2020.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa faktor penghambat orangtua dalam penanggulangan kenakalan remaja yaitu kurangnya pengawasan karena walaupun setiap orangtua memberikan perhatian lebih tapi tidak mampu mengawasi anak setiap waktu karena sibuk dengan pekerjaannya sebagai pedagang.

2. Faktor pendidikan yang kurang

Pendidikan orangtua yang kurang dapat menghambat penanggulangan kenakalan remaja seperti yang dikatakan ibu Dg Rifa bahwa saya dan suami tidak tamat sekolah jadi anak-anak juga ada yang mengikuti kami tidak lulus sekolah.⁸⁸

Berdasarkan apa yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa orangtua sebagai guru dan sumber ilmu pertama bagi anak namun apabila orangtua memiliki pendidikan dan pengetahuan yang rendah maka anak juga akan merasa ingin menjadi seperti orangtuanya. Hal inilah yang menjadi penghambat orangtua dalam penanggulangan kenakalan remaja.

Menurut A Rais Fatta mengatakan faktor penghambat lainnya yaitu pendidikan yang kurang dari orangtua itu sendiri yang membuat orang beranggapan untuk apa kau melarang sedangkan kau tak memahami apa yang kau larang itu.⁸⁹

Berdasarkan apa yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan orangtua sebagai penunjang keberhasilan orangtua dalam mendidik anak sehingga apabila pendidikan orangtua rendah maka ketika anak berbuat kenakalan maka masyarakat akan menjudge itu karena pendidikan orangtuanya.

⁸⁸Dg Rifa (52) Orangtua, *wawancara*, di Kelurahan Bontoparang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa, 03 agustus 2020

⁸⁹A Rais Fatta (50) Tokoh Masyarakat, *wawancara*, di Kelurahan Bontoparang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa, 01 agustus 2020.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu penghambat orangtua dalam penanggulangan kenakalan remaja yaitu faktor pendidikan orangtua yang kurang karena kurang mampunya memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang bahaya minuman keras.

3. Pengaruh pergaulan anak

Menurut ibu Nuraeni bahwa kita tidak bisa melarang anak bergaul dengan siapapun tapi itu tadi kita bisa mencegahnya dengan memberikan perhatian lebih di samping itu jangan sampai teman bergaul anak jadi marah bila dilarang.⁹⁰

Berdasarkan apa yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa pergaulan anak yang bebas merupakan hambatan bagi orangtua, orangtua juga tidak bisa melarang dengan siapa mereka bergaul karena jangan sampai anak merasa di kekang dan menjadi anak yang pembangkang.

Menurut ibu Dg Rifa juga mengatakan bahwa walaupun kita menasehati, memberikan peringatan dan sanksi kalau teman bergaulnya mengajak pasti anak tetap melakukannya.⁹¹

Berdasarkan apa yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa teman bergaul anak yang selalu mempengaruhi untuk melakukan kenakalan seperti mabuk-mabukan.

Wahyu hidayat mengatakan bahwa ia melakukan mabuk-mabukan karena temannya yang mengajak, walaupun orangtua sudah melarang tapi ia tetap melakukannya diam-diam.⁹²

⁹⁰Nuraeni (51) Orangtua, *wawancara*, di Kelurahan Bontoparang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa, 03 agustus 2020.

⁹¹Dg Rifa (52) Orangtua, *wawancara*, di Kelurahan Bontoparang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa, 03 agustus 2020

Berdasarkan apa yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa pergaulan anak yang tak mampu dikontrol oleh orangtua terlebih dengan kecanggihan teknologi yang membuat seseorang bebas dalam mengembangkan pergaulannya menjadi faktor penghambat bagi orangtua dalam penanggulangan kenakalan remaja. Pergaulan yang salah juga merupakan salah satu faktor penyebab anak melakukan kenakalan remaja.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa faktor penghambat orangtua dalam penanggulangan kenakalan remaja yaitu faktor dari pergaulan anak itu sendiri di mana jaman modern ini sudah ada smartphone yang membuat anak makin luas pergaulannya.



⁹²Wahyu Hidayat (16) Remaja, wawancara, di Kelurahan Bontoparang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa, 01 agustus 2020.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap peran orangtua dalam penanggulangan kenakalan remaja di Kelurahan Bontoparang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa dapat disimpulkan bahwa :

1. Upaya orangtua dalam penanggulangan kenakalan remaja di Kelurahan Bontoparang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa yaitu: dengan cara preventif (pencegahan) yaitu menanamkan karakter sejak kecil pada anak, perhatian yang lebih dari orangtua, mengajak anak untuk mengikuti kegiatan kemasyarakatan. Cara represif yaitu memberikan nasehat dan peringatan dan dengan cara kuratif (penyembuhan) yaitu mendidik dan menindak.
2. Faktor penghambat orangtua dalam penanggulangan kenakalan remaja di Kelurahan Bontoparang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa yaitu, faktor kurangnya pengawasan, faktor pendidikan yang kurang dan faktor pergaulan anak.

B. Implikasi Penilaian

Implikasi penelitian ini adalah dengan mengetahui upaya yang dilakukan orangtua dalam penanggulangan kenakalan remaja. Diharapkan anak remaja dapat mengontrol perilakunya dalam keseharian baik dilingkungan keluarga maupun dimasyarakat agar tidak berperilaku yang menyimpang yang berpotensi melakukan

kenakalan remaja, serta adanya upaya yang dilakukan orang tua dalam penanggulangan kenakalan remaja sehingga perilaku remaja lebih baik dari sebelumnya. Diharapkan orang tua dapat membina, membimbing dan tetap mengawasi anak remajanya agar tidak salah pergaulan yang mampu membuat anak melakukan kenakalan remaja.



DAFTAR PUSTAKA

Alquran al-karim.

A Gerungan W., *Psikologi Sosial* Cet. II; Bandung: PT. Refika Aditama, 2009

Aat Syafaat, Sohari Sahrani dan Mushlih, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo, 2008

Afiif Ahmad, *Mengapa Kami Nakal*, Makassar: Alauddin University Press, 2012

A.H Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, Al-ikhlas, Surabaya: 1984

Ahmadi Abu, *Psikologi Sosial* Jakarta: Rineka Cipta

-----, *Sosiologi Pendidikan* Jakarta : Rineka Cipta, 1991

AlangSattu, *Kesehatan Mental dan Terapi Islam* Cet II; makassar : Berkah Utami, 2005

Ali M. Sayuti, *Metodologi Penelitian Agama Pendidikan Teori dan Praktek* Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002

Alisuf Sabri, *Konseling keluarga* Jawa Barat : Alfabeta, 1995

Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif* Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008

Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: Jakarta 1990

Dwi J.Narwoko, *Sosiologi*, Jakarta: Kencana, 2007

Gunarsa, Singgih, *Psikologi Perkembangandan Dewasa*. Jakarta: Gunung Mulia, 2006

-----, *Psikologi Remaja*. Jakarta: B[K Gunung Mulia, 2004

Husnul Khotimah Nailul, “*Upaya OrangTua dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang di Dusun Prseh Desa Serabi Barat Modung Bangkalan*”. Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang. 2016

Kartono Kartini, *Patalogi II Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004

Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2012

- Maleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007
- Mohammad Asrori Mohammad Ali, , *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* Malang: UIN-Malang Press, 2008
- Nurseno, *Sociology solo: Tiga Serangkai pustaka Mandiri*, 2009
- Pardede, N., *Masa Remaja*. Buku Ajar: Tumbuh Kembang Anak dan Remaja Jakarta: CV. Sagung Seto, 2008
- Syamsuddin AB, *Sistem Pengasuhan Orang Tua Agar Anak Berkualitas*, Makassar : Alauddin University Press, 2014
- S. Nasution, *Metode Research* Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- , *Sosiologi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- S. Willis Sofyan, *Remaja dan Masalahnya*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Salim Agus, *Pengantar Sosiologi Mikro* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Shihab M. Quraish, *TAFSIR AL-MISBAH Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an vol. 9* Jakarta : Lentera Hati, 2002
- Soehartono Irwan, *Metode Penelitian Sosial* Cet. VII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D* Cet. XXV; Bandung: Alfabeta, 2017
- Trinurmi Sitti, *Hubungan Peranan Ayah dalam Perkembangan Motorik Anak Usia Pra Sekolah* Cet. 1 ; Makassar: Alauddin University Press, 2014
- Walgito Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Edisi Keempat Cet, II; Yogyakarta: PT Andi Offset, 1993
- W. Santrock John, *Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2007
- W. Sarwono Sarlito, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- , *Teori-teori Psikologi Sosial*, Jakarta: PT. Raja Persada, 2000

LAMPIRAN

A. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara dengan tokoh masyarakat (ketua RT 002 RW 002 Lingkungan Ujungbulo) atas nama A Rais Fatta, 01 agustus 2020



Gambar 2. Wawancara dengan remaja atas nama Wahyu hidayat, 01 agustus 2020



Gambar 3. Wawancara dengan remaja atas nama Andi Alif Ananta, 01 agustus 2020



Gambar 4. Wawancara dengan orangtua atas nama Andi Sakir Salam, 02 Agustus 2020



Gambar 5. Wawancara dengan orangtua atas nama Dg. Rifa, 03 agustus 2020



Gambar 6. Wawancara dengan orangtua atas nama Nuraeni, 03 agustus 2020



Gambar 7. Wawancara dengan orangtua atas nama Hikmawati, 04 Agustus 2020



Gambar 8. Wawancara dengan penegak hukum atas nama BRIPKA A Fajar, 05 Agustus 2020



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 3423/S.01/PTSP/2020
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Makassar Nomor
: B-1528/Un.06-DU.1/PP.00.9/06/2020 tanggal 30 Juni 2020 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah
ini:

N a m a	: NURUL ERZA MAHARANI
Nomor Pokok	: 50200116090
Program Studi	: Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa(S1)
Alamat	: Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Samata Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan
judul :

**" PERAN ORANG TUA DALAM PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA DI KELURAHAN
BONTOPARANG KECAMATAN PARANGLOE KABUPATEN GOWA "**

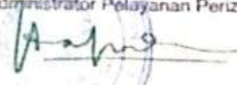
Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 08 Juli s/d 08 Agustus 2020

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan
ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 08 Juli 2020

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
PIL. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu


Ic. IFFAH RAFIDA DJAFAR, ST., MT.
Nip. : 19741021 200903 2 001

Tembusan Yth:
1. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Makassar di Makassar,
2. Peringkat.

5814P/PTSP/09-07-2020



Scanned with
CamScanner

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No.63 Makassar
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Romang polong-Gowa ☎ (0411) 841879
Email : fdk@uin-alauddin.ac.id Website: fdk.uin-alauddin.ac.id

Nomor : B-1528 /Un.06-DU.I/TL.00/06/2020
Sifat : Penting
Lamp : 1 (Satu) Rangkap
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Gowa, 30 Juni 2020

Kepada
Yth. Gubernur Prov. Sulawesi-Selatan
Cq. Kepala UPT, P2T, BKPM, Prov. Sul-Sel.

Di
Makassar

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Nurul Erza Maharani
NIM : 50200116090
Tingkat/Semester : VIII (Delapan)
Fakultas/Jurusan : Dakwah & Komunikasi / Bimbingan Penyuluhan Islam

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Peran Orang Tua dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di Kelurahan Bontoparang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa**" Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Andi Syahraeni, M.Ag
2. Dr. Syamsidar, M.Ag

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian di Kelurahan Bontoparang Kecamatan parangloe Kabupaten Gowa dari tanggal 03 Juli s.d. 03 Agustus 2020

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Dr. Firdaus Muhammad, MA
NIP. 19760220 200501 1 002

Tembusan ;
1. Rektor UIN Alauddin Makassar
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

SURAT PENYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

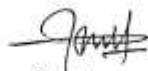
Nama : Nurul Erza Maharani
NIM : 50200116090
Tempat/Tgl. Lahir : Sungguminasa, 16 Agustus 1998
Alamat Rumah : Jln. Poros malino Km. 35 Kel. Bontoparang Kec. Parangloe Kab. Gowa
No. HP./WA : 082347869890
Semester : VIII (delapan)
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa bersedia menanggung segala resiko yang timbul baik yang berkaitan dengan kesehatan saya maupun hal lainnya selama melakukan kegiatan Penelitian di Kelurahan Bontoparang Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa selama pandemi Covid 19 ini. Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran tanpa ada paksaan dari siapapun/pihak manapun.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bontoparang, 30 juni 2020

Mengetahui,
Orang Tua/Wali


KASNI

Yang Menyatakan,


NURUL ERZA MAHARANI





**KEMENTERIAN AGAMA RI FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

Kampus II: Jl. H. M. Yasin Limpo (0411) 841879, Fax. 8221400 Samata-Gowa

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama Informan : A ALIF ANANTA PURNAMA
Umur : 10 tahun
Jabatan/Profesi :
Alamat : Jln. Poros Malino Km. 35 Kel. Bontoparang

Menerangkan Bahwa

2. Nama Peneliti : Nurul Erza Maharani
Nim : 50200116090
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jln. Poros Malino Km 35 Kel. Bontoparang, Kec. Parangloe,
Kab. Gowa

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Surat Keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bontoparang, Agustus 2020

Informan

A ALIF ANANTA PURNAMA

Peneliti

Nurul Erza Maharani



KEMENTERIAN AGAMA RI FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
Kampus II: Jl. H. M. Yasin Limpo (0411) 841879, Fax. 8221400 Samata-Gowa

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama Informan : WAHYU HIDAYAT
Umur : 16 tahun
Jabatan/Profesi :
Alamat : Jln. poros malino km 35 kel. Bontoparang

Menerangkan Bahwa

2. Nama Peneliti : Nurul Erza Maharani
Nim : 50200116090
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jln. Poros Malino Km 35 Kel. Bontoparang, Kec. Parangloe,
Kab. Gowa

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Surat Keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bontoparang, Agustus 2020

Informan

WAHYU HIDAYAT

Peneliti

Nurul Erza Maharani



**KEMENTERIAN AGAMA RI FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

Kampus II: Jl. H. M. Yasin Limpo (0411) 841879, Fax. 8221400 Samata-Gowa

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama Informan : HIKMAWATI
Umur : 37 tahun
Jabatan/Profesi : RT
Alamat : JLN POROS MALINO / KEL - BONTOPARANG

Menerangkan Bahwa

2. Nama Peneliti : Nurul Erza Maharani
Nim : 50200116090
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jln. Poros Malino Km 35 Kel. Bontoparang, Kec. Parangloe,
Kab. Gowa

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Surat Keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bontoparang, Agustus 2020

Informan

HIKMAWATI

Peneliti

Nurul Erza Maharani



KEMENTERIAN AGAMA RI FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
Kampus II: Jl. H. M. Yasin Limpo (0411) 841879, Fax. 8221400 Samata-Gowa

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama Informan : NURANI
Umur : 57 tahun
Jabatan/Profesi : IRT
Alamat : Jln. Poros Malino Km 35 Kel. Bontoparang

Menerangkan Bahwa

2. Nama Peneliti : Nurul Erza Maharani
Nim : 50200116090
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jln. Poros Malino Km 35 Kel. Bontoparang, Kec. Parangloe,
Kab. Gowa

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Surat Keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bontoparang, Agustus 2020

Informan


NURANI

Peneliti


Nurul Erza Maharani



**KEMENTERIAN AGAMA RI FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

Kampus II: Jl. H. M. Yasin Limpo (0411) 841879, Fax. 8221400 Samata-Gowa

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama Informan : DG RIFA
Umur : 52 tahun
Jabatan/Profesi : IRT
Alamat : Jln Poros Malino Km 35 Kel. Bontoparang

Menerangkan Bahwa

2. Nama Peneliti : Nurul Erza Maharani
Nim : 50200116090
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jln. Poros Malino Km 35 Kel. Bontoparang, Kec. Parangloe,
Kab. Gowa

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Surat Keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bontoparang, Agustus 2020

Informan

DG RIFA

Peneliti

Nurul Erza Maharani





KEMENTERIAN AGAMA RI FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
Kampus II: Jl. H. M. Yasin Limpo (0411) 841879, Fax. 8221400 Samata-Gowa

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama Informan : Andi Syarif Salam
Umur : 49
Jabatan/Profesi :
Alamat : Jln. Poros Malino Km 35 Kel. Bontoparang

Menerangkan Bahwa

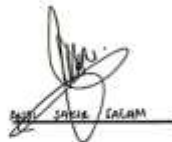
2. Nama Peneliti : Nurul Erza Maharani
Nim : 50200116090
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jln. Poros Malino Km 35 Kel. Bontoparang, Kec. Parangloe,
Kab. Gowa

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Surat Keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bontoparang, Agustus 2020

Informan


Andi Syarif Salam

Peneliti


Nurul Erza Maharani



KEMENTERIAN AGAMA RI FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
Kampus II: Jl. H. M. Yasin Limpo (0411) 841879, Fax. 8221400 Samata-Gowa

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama Informan : BRIPKA A. FAJAR
Umur : 35 THN
Jabatan/Profesi : MESOLA Polsek Parangloe
Alamat : Angol Polsek Parangloe

Menerangkan Bahwa

2. Nama Peneliti : Nurul Erza Maharani
Nim : 50200116090
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jln. Poros Malino Km 35 Kel. Bontoparang, Kec. Parangloe,
Kab. Gowa

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Surat Keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bontoparang, Agustus 2020

Informan

A. FAJAR
BRIPKA / 03020507

Peneliti

Nurul Erza Maharani



**KEMENTERIAN AGAMA RI FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

Kampus II: Jl. H. M. Yasin Limpo (0411) 841879, Fax. 8221400 Samata-Gowa

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama Informan : A RAIS FATTA
Umur : 40 TAHUN
Jabatan/Profesi : KETUA RT 002 RW 002
Alamat : Jln. Poros Malino Km 35 KEL. BONTOPARANG

Menerangkan Bahwa

2. Nama Peneliti : Nurul Erza Maharani
Nim : 50200116090
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jln. Poros Malino Km 35 Kel. Bontoparang, Kec. Parangloe,
Kab. Gowa

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Surat Keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bontoparang, Agustus 2020

Informan


A RAIS FATTA

Peneliti


Nurul Erza Maharani

PEDOMAN WAWANCARA

Informan Kunci = Orangtua

1. Apa aktivitas anak anda saat di lingkungan rumah?
2. Apakah anak anda pernah melakukan kenakalan remaja (mabuk-mabukan)?
3. Apa yang anda lakukan saat mengetahui anak anda melakukan kenakalan remaja (mabuk-mabukan)?
4. Menurut anda apa penyebab anak anda melakukan hal tersebut?
5. Bagaimana bentuk preventif/pencegahan yang anda lakukan untuk menanggulangi kenakalan remaja?
6. Bagaimana bentuk represif/pembinaan yang anda lakukan untuk menanggulangi kenakalan remaja?
7. Bagaimana bentuk kuratif/pengobatan yang anda lakukan untuk menanggulangi kenakalan remaja?
8. Apa faktor penghambat anda dalam menanggulangi kenakalan anak anda?
9. Bagaimana cara anda menyikapi hambatan anda dalam menanggulangi kenakalan remaja?
10. Apakah anda mengatur pergaulan anak anda?
11. Apakah anda memberikan sanksi kepada anak anda apabila ketahuan (mabuk-mabukan)?

Informan Tambahan = Remaja

1. Apakah anda pernah melakukan kenakalan remaja (mabuk-mabukan)?
2. Apakah orang tua anda tau anda pernah melakukan itu (mabuk-mabukan)?
3. Apa yang dilakukan orang tua anda saat mengetahui?

4. Apa penyebab anda melakukan itu?
5. Apa orang tua anda mengatur pergaulan anda?
6. Apa sanksi yang pernah orang tua anda berikan saat mengetahui anda melakukan hal itu (mabuk-mabukan)?

Tokoh Masyarakat

1. Apa bentuk kenakalan remaja yang sering terjadi?
2. Upaya apa yang di lakukan pemerintah untuk membantu orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja (mabuk-mabukan)?
3. Menurut anda apa faktor penyebab remaja melakukan kenakalan remaja (mabuk-mabukan)?
4. Menurut anda apa faktor penghambat pemerintah dan orang tua dalam penanggulangan kenakalan remaja (mabuk-mabukan)?

Penegak Hukum

1. Bagaimana kenakalan remaja di mata hukum?
2. Bagaimana bentuk hukuman yang di berikan kepada remaja yang melakukan kenakalan?
3. Apa faktor penyebab remaja melakukan kenakalan?
4. Menurut anda apa upaya yang harus di lakukan orang tua maupun pemerintah dalam penanggulangan kenakalan remaja?
5. Menurut anda apa faktor penghambat orang tua maupun pemerintah dalam penanggulangan kenakalan remaja?

RIWAYAT HIDUP PENELITIAN

Nama lengkap peneliti adalah Nurul Erza Maharani lahir di Sungguminasa, pada tanggal 16 Agustus 1998. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Kamsul dan ibu bernama Kasni. Peneliti memiliki satu saudara perempuan bernama Umi Kalsum dan Adik laki-laki bernama Dimas Hendrawan.

Peneliti menamatkan sekolah dasar di SDI Bontosunggu 2005-2011, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di SMPN 2 Bontomarannu tahun 2011-2013, dan melanjutkan sekolah tinggi menengah di SMAN 1 Parangloe mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam dan tamat pada tahun 2016. Peneliti melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UINAM) pada tahun 2016 dengan mengambil jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Selama menjadi mahasiswa peneliti juga aktif di beberapa organisasi kemahasiswaan diantaranya menjadi Anggota Bidang Minat dan Bakat HMJ periode 2019, Wakil bendahara di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia periode 2019.

Selama dikampus penulis sangat bersyukur karena telah melewati berbagai pengalaman baik maupun buruk, susah dan senang, sehingga semua bisa dijadikan sebagai pelajaran dalam meniti hidup kedepannya.